

**ADAPTASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DAN NEW NORMAL DI MTS NU 01  
LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Muhammad Syifaul Huda (17422130)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**ADAPTASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DAN NEW NORMAL DI MTS NU 01  
LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Muhammad Syifaul Huda (17422130)

Pembimbing :

Lukman, S.Ag, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Syifaul Huda

NIM : 17422130

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Adaptasi Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Dan New Normal di MTS NU 01 Lebaksui Kabupaten Tegal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Yogyakarta, 20 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Sifaul Huda

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiiai@uii.ac.id  
W. fiiai.uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 15 Maret 2023  
Judul Skripsi : Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 dan New Normal di MTs NU 01 Lebaksiu Kabupaten Tegal  
Disusun oleh : MUHAMMAD SYIFAUL HUDA  
Nomor Mahasiswa : 17422130

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)  
Penguji I : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)  
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)  
Pembimbing : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)



Yogyakarta, 28 Maret 2023

Dr. Drs. Asmuni, MA

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 20 Februari 2023 M

**Hal : Skripsi**

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

**Di Yogyakarta.**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 369/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2022 tanggal 05 April 2022 M, 4 Ramadan 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Muhammad Syifaul Huda

Nomor Pokok/NIMKO : 17422130

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Adaptasi Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Dan New Normal di MTS NU 01 Lebaksui Kabupaten Tegal

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunawasakan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**Dosen Pembimbing**



Lukman, S.Ag., M.Pd.

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Muhammad Syifaul Huda

NIM : 17422130

Judul Penelitian : Adaptasi Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Dan New Normal di MTS NU 01 Lebaksui Kabupaten Tegal

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Februari 2023



Lukman. S.Ag.,M.Pd

## **MOTTO**

“Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah: 286).

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”.

(HR. Muslim no. 2699).

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada :

1. Kepada Bapak Kasori dan Ibu Nafilah, berkat keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya sampai pada tahap di mana Skripsi saya akhirnya selesai. Terima kasih banyak.
2. Skripsi saya persembahkan kepada Kakak Hikam dan adik Karina dan Tia, terima kasih telah membantu semangat.
3. Saya mempersembahkan kepada sahabat terbaikku Barik Wahyu R yang selalu mengingatkan dan membantu dalam menyelesaikan Skripsi.
4. Skripsi ini saya persembahkan kepada seseorang yang saya sayangi dan cintai yang sudah memberikan motivasi dan dukungan tiada henti.

## ABSTRAK

### ADAPTASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DAN NEW NORMAL DI MTS NU 01 LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL

Oleh :

Muhammad Syifaul Huda

Sejak pandemi Covid-19 hingga saat ini memaksa proses pembelajaran untuk terus berlanjut. Hal ini berdampak kepada guru, siswa dan orang tua dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adaptasi teknologi dalam pembelajaran daring di Mts NU 01 Lebaksiu, untuk mendeskripsikan kendala-kendala dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring di Mts NU 01 Lebaksiu, untuk mendeskripsikan rencana adaptasi teknologi di era luring pasca pandemi pada pembelajaran daring di Mts NU 01 Lebaksiu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tempat penelitian berada di MTs NU 01 Lebaksiu, Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sekolah telah mencoba melakukan adaptasi dengan menggali informasi, pemberian pengarahan kepada para guru untuk berlatih menggunakan *platform digital* secara mandiri, dan memberikan pelatihan untuk menggunakan *platform digital*. Dalam pemanfaatan teknologi pasca pandemi, MTs NU 1 Lebaksiu berusaha untuk tetap mengaplikasikan berbagai *platform digital* yang sebelumnya digunakan pada masa pandemi Covid-19 untuk pembelajaran dengan 2 langkah di antaranya, langkah terdekat adalah mengajak berpikir para guru sekaligus mengujicobakan kaitannya dalam menentukan strategi-strategi yang efektif dan efisien. Langkah menengahnya adalah berusaha memberikan pelatihan khusus untuk para guru dalam meningkatkan kemampuannya melalui *platform digital* yang di dalamnya terdapat berbagai macam aplikasi yang eksploratif.

**Kata Kunci:** *adaptasi teknologi, pandemi Covid-19, pasca-pandemi Covid-19, e-learning.*

## **ABSTRACT**

### **TECHNOLOGICAL ADAPTATION IN ONLINE LEARNING DURING THE PANDEMIC COVID-19 AND THE NEW NORMAL AT MTS NU 01 LEBAKSIU TEGAL**

**By : Muhammad Syifaul Huda**

Since the Covid-19 pandemic until now, the learning process has been forced to continue. This has an impact on teachers, students and parents who are required to be able to adapt to technological advances in the online learning process. This study aims to describe the adaptation of technology in online learning at Mts NU 01 Lebaksiu, to describe the constraints in using technology in online learning at Mts NU 01 Lebaksiu, to describe plans for technology adaptation in the post-pandemic offline era for online learning at Mts NU 01 Lebaksiu.

This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The place of research is at MTs NU 01 Lebaksiu. The technique of determining informants uses purposive sampling. Methods of data collection using documentation, interviews and observation. While the data analysis technique uses interactive analysis.

The results of the study show that: schools have tried to adapt by gathering information, giving directions to teachers to practice using digital platforms independently, and providing training to use digital platforms. In the use of post-pandemic technology, MTs NU 1 Lebaksiu tries to continue to apply various digital platforms that were previously used during the Covid-19 pandemic for learning with 2 steps including, the closest step is to invite teachers to think as well as test the relationship in determining appropriate strategies. effective and efficient. The intermediate step is to try to provide special training for teachers in improving their abilities through a digital platform in which there are various exploratory applications.

**Keywords: technology adaptation, Covid-19 pandemic, post-Covid-19 pandemic, e-learning.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Alhamdulillah, segala puji marilah senantiasa kita ucapkan atas limpahan rahmat dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sampai akhir, dengan judul “Adaptasi Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan New Normal Di Mts Nu 01 Lebaksiu Kabupaten Tegal”.

Sholawat serta salam tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan seluruh umatnya sehingga mendapat *syafa'at*nya sampai hari akhir.

Penulis menyadari dalam menyusun Skripsi ini banyak menapat dukungan, bimbingan, bantuan dan kemudahan dari berbagai phak sehingga Skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh karenanya penulis ingin ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T M.Sc., Ph.D, Rektor Universitas Islam Indoensia.
2. Bapak DR. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M selaku Ketua jurusan Studi Islam.
4. Ibu Tulasmi, S.E.I., M.E.I selaku Sekertaris Jurusam Studi Islam.
5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Ibu Siti Nur Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.

7. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan motivasi pada penulis.
8. Seluruh Dosen Program Studi Agama Islam yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Bapak kepala madrasah tsanawiyah NU 1 Lebaksiu dan beserta seluruh jajarannya atas ketersediaannya dalam memberikan izin serta membantu dalam melakukan penelitian.
10. Kepada keluargaku, Bapak Kasori, Ibu Nafilah, Mas Hikam, Karina dan Tia yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan yang telah banyak memberikan dukungan dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun bagi penulis dan para pembaca. Untuk semua bantuan dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapat balasan yang setimpal.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 09 Februari 2023



محمد السيف الهادي

Muhammad Syifaul Huda

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN .....	I
LEMBAR PENGESAHAN .....	II
NOTA DINAS .....	III
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	IV
MOTTO .....	V
PERSEMBAHAN .....	VI
ABSTRAK .....	VII
ABSTRACT .....	VIII
KATA PENGANTAR .....	IX
DAFTAR ISI .....	X
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II .....	11
KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN .....	11
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Landasan Teori .....	19
BAB III .....	32
METODE PENELITIAN .....	32

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	32
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian .....	32
C. Informan Penelitian .....	33
D. Teknik Penentuan Informan .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Keabsahan Data .....	36
G. Teknik analisis Data .....	37
BAB IV .....	40
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	40
A. HASIL .....	44
B. PEMBAHASAN .....	61
BAB V .....	71
PENUTUP .....	71
A. KESIMPULAN .....	71
B. SARAN .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	79
A. Transkrip Wawancara .....	79
B. Surat-Surat .....	92
C. Dokumentasi .....	94

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu medium untuk mencapai tujuan peradaban yang mulia dalam suatu bangsa dan negara. Sebagaimana cita-cita bangsa Indonesia yang termuat dalam dasar negara yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu penting akan adanya konsep dan sistem pendidikan yang progresif dan efektif bagi bangsa Indonesia. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab pemerintah dalam menjalankan peran dan fungsi dalam suatu negara untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat.

Sebagaimana menurut Menteri Pendidikan yang menyatakan bahwa kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang diterapkan di seluruh sekolah, ini diharapkan siswa dapat meraih kompetensi utama. Adapun kompetensi yang dimaksud yakni siswa dapat memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan kualitas yang seimbang antara *softskill* dan *hardskill*. Sebagaimana tujuan utamanya yaitu demi meningkatkan mutu pendidikan nasional yang mampu melahirkan serta menciptakan peserta didik yang memiliki kompetensi penuh siap bersaing ilmu kehidupan di masyarakat<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Adi Sumarsono, "Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Merauke", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 No. 2 (2018), hal. 158.

Di dunia pendidikan kurikulum tendengar familiar, kata kurikulum itu sendiri dimaknai sebagai aturan atau landasan dalam menjalankan roda pendidikan sesuai dengan aturan pemerintah. Pada praktiknya, kurikulum 2013 mewajibkan guru menjadi pendidik dan pengajar yang mampu menerapkan seluruh kompetensi, antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi personal. Dalam sistem pendidikan, peranan guru sebagai pihak yang mengorganisasi atau mengelola elemen kurikulum, administrasi pembelajaran dan sistem penilaian hasil belajar agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensi<sup>2</sup>. Sebagai tenaga pendidik, guru harus tanggap terhadap perubahan, terlebih saat ini di Indonesia sedang menghadapi pandemi maka adaptasi merupakan keniscayaan. Apabila kita tidak responsif maka akan tertinggal dan tentunya ini akan berdampak peserta didik.

Pendidikan di Indonesia mengalami dinamika yang cukup negatif, sebagaimana hasil survei dari *United Nations Internasional Children's Emergency Fund* (UNICEF) pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 157 ribu siswa terpaksa berhenti sekolah. Terlebih saat ini seluruh masyarakat Indonesia terdampak pandemi Covid-19, tentu hal ini berdampak terhadap peserta didik putus sekolah karena tidak adanya biaya<sup>3</sup>. Apabila tidak ada respon progresif dari pihak sekolah maupun pemerintah maka hal ini akan menjadi kabar buruk bagi bangsa Indonesia, karena pendidikan merupakan tombak peradaban.

---

<sup>2</sup> Ibid., hal. 158.

<sup>3</sup> Dwi Hadya Jayani, "Terdapat 157 ribu siswa putus sekolah pada tahun ajaran 2019/2020" <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/11/terdapat-157-ribu-siswa-putus-sekolah-pada-tahun-ajaran-20192020>. diakses pada tanggal 26/9/2021, pukul 11.10 WIB.

Secara demografi Indonesia memiliki populasi yang sangat banyak yaitu sekitar 272 juta penduduk. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, bahwa saat ini di dominasi oleh usia produktif yakni antara 15-64 tahun sebanyak 191,08 juta jiwa atau 70,72% dari seluruh populasi penduduk Indonesia<sup>4</sup>. Pada tahun 2045 Indonesia akan menyambut bonus demografi, hal ini bisa menjadi modal yang produktif atau beban bagi negara tergantung bagaimana mempersiapkannya sebelum puncak usia bonus demografi di Indonesia. Apabila dari potensi tersebut tidak dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun seluruh elemen masyarakat maka bonus demografi akan sia-sia dan mengalami stagnasi. Bonus demografi ini diharapkan menjadi sumber kekuatan bagi sebuah bangsa agar mampu menjadi negara yang mandiri, sebagaimana dalam sila ke-lima Pancasila yakni mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Generasi saat ini yang akan menjadi bibit bonus demografi selain berliterasi juga harus kompeten dalam berfikir dan bertindak. Peran utama yang harus dimiliki generasi saat ini adalah berpikir kritis, meningkatkan kreativitas/inovasi, komunikatif dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini menerapkan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan, dimana proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan<sup>5</sup>. Hal ini tentu untuk memotivasi peserta didik agar

---

<sup>4</sup> Novri zaldi, "Hasil survei penduduk 2020 peluang Indonesia maksimalkan bonus demografi" <https://www.kemenkopmk.go.id/hasil-survei-penduduk-2020-peluang-indonesia-maksimalkan-bonus-demografi>. Diakses Pada Tanggal 18 September 2021 Pukul 10:49 WIB.

<sup>5</sup> Sandi Budi Iriawan, "Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045 Melalui Pendidikan Kecakapan Abad Ke-21", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 hal. 2.

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat. Konsep tersebut dapat mengaruh terhadap perkembangan fisik serta psikologis peserta didik apabila dijalankan secara efektif.

Selama masa pandemi Covid-19 pemerintah menganjurkan seluruh siswa untuk belajar dirumah dibawah pengawasan orang tua. Semua lembaga pendidikan khususnya Madrasah tsanawiyah (MTS) mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan juga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). salah satunya MTs NU 01 Lebaksiu yang beralamatkan di jalan pembangunan Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal merupakan salah satu MTs yang menerapkan pembelajaran daring sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus corona, pada satu sisi tentu dalam pembelajaran daring akan bertumpu pada pemanfaatan teknologi informasi sehingga untuk menyelesaikan tantangan pendidikan di era teknologi di masa pandemi ini, dibutuhkan adaptasi bagi guru maupun siswa untuk beradaptasi dengan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, khususnya digital yang berperan penting dalam menunjang pembelajaran daring. Namun yang menjadi persoalan adalah rendahnya kemampuan guru dan siswa dalam pemanfaatan teknologi sebagai variasi dari pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Dalam hal ini pembelajaran daring yang di canangkan pemerintah tersebut dirasa kurang efektif bagi sebagian besar guru, siswa dan orang tua yang tinggal di pedesaan. Tidak sedikit siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran daring karna terkesan monoton, hal lain yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran bagi masyarakat pedesaan yakni transformasi teknologi-digitalisasi dan juga sinyal yang terhambat. Bagi sebagian guru yang kurang memahami teknologi memiliki kecenderungan memberi penugasan via aplikasi. Sampai saat ini pembelajaran daring masih dirasa kurang efektif terutama bagi masyarakat pedesaan baik karna faktor sistem pembelajaran daring maupun perihal teknis. Penyebab lain masih ditemui beberapa siswa/wali murid yang tidak memiliki ponsel dan mengalami kendala jangkauan sinyal internet. Salah satu faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan belajar bagi siswa adalah melekatnya minat belajar dan terus progresif, tentunya minat tersebut perlu dibangun dari dalam diri siswa itu sendiri.

Pada saat ini masih banyak guru yang masih belajar beradaptasi dengan pembelajaran daring dan tidak sedikit guru yang belum mengerti penggunaan teknologi untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran daring. Bahwa kesulitan yang dialami guru selama pembelajaran daring di masa pandemi yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi digital. Oleh sebab itu guru lebih banyak mengirimkan materi pembelajaran atau mengirim tugas melalui whatsapp. Sementara itu, kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda akan berpengaruh dengan daya serap pembelajaran pada masing-masing peserta didik, maka secara otomatis akan berdampak pula pada

hasil belajar siswa dan pada kenyataannya pembelajaran daring tidak selalu memenuhi kompetensi siswa. Dalam hal ini guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran dituntut untuk memberikan pembelajaran menggunakan berbagai media dan aplikasi digital. Untuk itu, dalam peralihan-peralihan pembelajaran ini membuat guru harus bersahabat dan beradaptasi dengan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MTs NU 01 Lebaksiu, melihat bahwa untuk mengantisipasi pemutusan rantai penyebaran Covid-19 maka salah satu solusi sekolah tersebut menerapkan pembelajaran daring. Sekolah tersebut menerapkan pembelajaran daring pada tahun 2020, dalam pelaksanaan pembelajaran daring masih sangat kurang baik dari segi penguasaan teknologi, pemahaman guru dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring termasuk salah satunya kemampuan dalam memanfaatkan aplikasi pendukung serta adanya kendala jaringan. Selama pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran daring di MTs NU 01 Lebaksiu memanfaatkan pembelajaran *e-learning* sebagai pengganti proses pembelajaran secara tatap muka yaitu dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik salah satunya menggunakan aplikasi *whatsApp*, guru memberikan materi dan tugas kepada siswa sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan. Selain itu dalam proses belajar mengajar secara daring ada banyak kendala yang dirasakan oleh sekolah terutama bagi siswa adalah tidak semua siswa memiliki *handphone* pribadi, hanya mengandalkan *handphone* orang tuanya tentu ini akan membuat siswa ketinggalan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti tertarik mengangkat tema di atas yang berjudul **“Adaptasi Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 dan New normal di MTs NU 01 Lebaksiu Kabupaten Tegal”**.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini memfokuskan pada adaptasi teknologi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

### 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana adaptasi teknologi pada pembelajaran daring di Mts NU 01 Lebaksiu?
- b. Apa yang menjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran daring di Mts NU 01 Lebaksiu?
- c. Apa rencana adaptasi teknologi di era luring pasca pandemi pada pembelajaran daring di Mts NU 01 Lebaksiu?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan adaptasi teknologi dalam pembelajaran daring di Mts NU 01 Lebaksiu.

- b. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring di Mts NU 01 Lebaksiu.
- c. Untuk mendeskripsikan rencana adaptasi teknologi di era luring pasca pandemi pada pembelajaran daring di Mts NU 01 Lebaksiu.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

Menambahkan pengetahuan, pengalaman, wawasan, serta bahan rujukan dalam kajian adaptasi teknologi pada pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dan New Normal.

### b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan oleh pihak-pihak yang berkompeten untuk akademisi maupun praktisi.

## **D. Sistematika Pembahasan**

### BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I memaparkan mengenai latar belakang yang akan dikaji, diteliti dan di analisis oleh penulis. Adapun poin-poin terhadap latar belakang masalah yang dijabarkan kedalam bentuk beberapa paragraf. Dalam Bab ini, memfokuskan terhadap masalah-masalah yang mendasari penulis untuk mengkaji dan menganalisis serta memuat pertanyaan penelitian. Bagian bab ini juga memaparkan maksud dan tujuan penelitian yang dimaksudkan untuk kebermanfaatannya. Sedangkan bagian akhir bab 1 memuat sistem pembahasan

yang memberikan penjelasan mengenai penulisan Skripsi yang dibuat oleh penulis.

## **BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada Bab II akan menjelaskan mengenai kajian pustaka yang menjadi sumber referensi penulis terhadap penulisan skripsi oleh peneliti sebelumnya. Adapun sumber referensi tersebut berupa Skripsi, jurnal, tesis dan karya ilmiah lainnya yang dapat di pertanggungjawabkan. Selain itu juga dipaparkan mengenai landasan teori yang akan digunakan oleh penulis dalam menulis skripsi maupun menganalisis.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

Pada Bab III Metode penelitian meliputi berbagai macam penelitian, antara lain pendekatan penelitian, jenis penelitian, dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

## **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

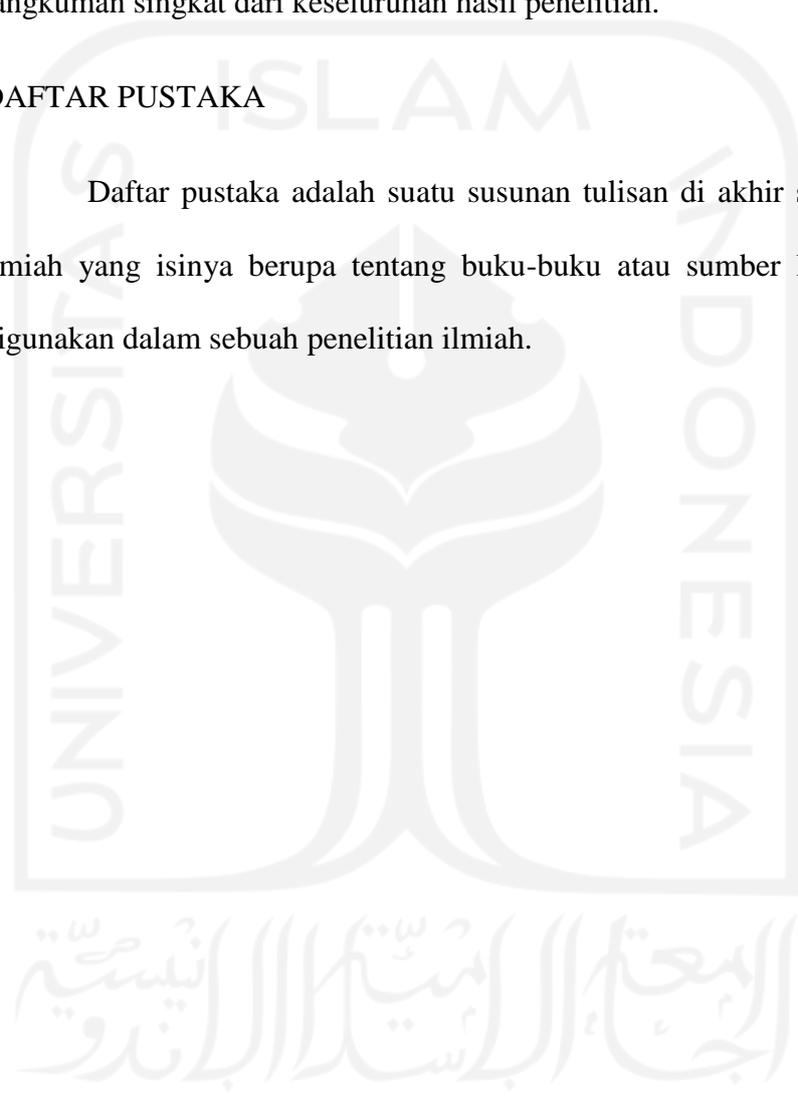
Pada Bab IV hasil dan pembahasan berisi uraian penyajian data-data hasil penelitian dan menganalisis data tersebut. Penyajian data dan analisis data yang tercantum merupakan jawaban dari masalah penelitian, dimana hasil dan pembahasan dalam penelitian ini akan menjabarkan mengenai adaptasi teknologi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi dan new normal di Mts NU 01 Lebaksiu.

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran, dimana didalamnya memuat rangkuman singkat dari keseluruhan hasil penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka adalah suatu susunan tulisan di akhir sebuah karya ilmiah yang isinya berupa tentang buku-buku atau sumber lainnya yang digunakan dalam sebuah penelitian ilmiah.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti memberikan beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan skripsi yang akan peneliti lakukan ke depan. Yang terdiri sebagai berikut:

1. Yustika Irfani Lindawati, program studi pendidikan sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tiyasa judul jurnal “Adaptasi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19”. Pada jurnal tersebut memaparkan tujuannya untuk, a) Mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru selama masa pandemi covid-19, b) Mengetahui adaptasi yang dilakukan oleh guru di lingkungan kabupaten serang selama masa pandemi Covid-19. Adapun penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara<sup>6</sup>. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa metode pembelajaran selama pandemi melalui *fleksibel model* dan *online drive model* kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di lingkungan kabupaten serang sesuai dengan faktanya di lapangan bahwa

---

<sup>6</sup> Yustika Irfani Lindawati dan Catur Arif Rahman, “Adaptasi Guru dalam Implementasi pembelajaran Daring Di Era Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal ilmu pendidikan*, Vol. 3 No.1 (2020), hal. 60-67.

kelebihan penerapan pembelajaran dari di antaranya kemudahan dalam diakses, biaya yang lebih terjangkau, waktu belajar lebih fleksibel. Namun memiliki kekurangan diantaranya keterbatasan akses internet, minimnya interaksi dengan pengajar, pemahaman terhadap materi serta pengawasan dalam belajar yang kurang maksimal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada subjeknya, penelitian sebelumnya hanya terfokus pada guru sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu fokus pada guru dan siswa.

2. Siti Sulthonah dan Septi Kuntari, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, judul jurnal “Adaptasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era 4.0 Pada Masa Pandemi Covid-19” Pada jurnal tersebut bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dampak yang di timbulkan dari adanya Covid-19 terutama dalam sektor pendidikan<sup>7</sup>. Kajian tersebut menjabarkan masalah, hambatan dan adaptasi yang dialami siswa selama pembelajaran daring terhadap implikasi industri 4.0. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti tersebut yaitu kualitatif (wawancara dan observasi), di mana sampel dalam penelitian ini adalah siswa tingkat SMA yang ada di kecamatan Sobang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan sosial yang cepat dalam bidang pendidikan yang mengharuskan siswa untuk menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran daring. Perbedaan penelitian dahulu dengan

---

<sup>7</sup> Siti Sulthonah dan Septi Kuntari, “Adaptasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era 4.0 Pada Masa Pandemi Covid-19” *Sistema: Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No.1 (2021), hal. 27.

penelitian sekarang adalah penelitian ini hanya berfokus ke adaptasi siswanya saja, sedangkan penelitian yang sekarang fokus dengan siswa dan juga guru.

3. Buntu Anisaul Khasanah, Naning Sutriningsih dan Septia Devi Widianti, judul jurnal “Pendampingan Adapatasi Teknologi serta Pemanfaatan dalam Menanamkan Literasi dan Numerasi di SD 3T” dalam jurnal tersebut bertujuan untuk 1. Membantu para guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi pada pembelajaran daring 2. Meningkatkan keterampilan guru dan siswa dalam penggunaan aplikasi pada pembelajaran daring 3. Memberikan informasi kepada guru dan siswa mengenai pentngnya penanaman literasi dan numerasi sejak dini serta pemanfaatan media digital sebagai sarana menanamkan literasi dan numerasi.<sup>8</sup> Perbedaan antara penelitian dahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian dahulu berfokus pada sekolah dasar (SD) sedangkan penelitian saya berfokus pada madrasah tsanawiyah (MTs).
4. Muhammad Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni judul jurnal “Pemanfaatan Platfrom Digital di Masa Pandemi Covid-19” Dunia sedang dilanda pandemi Covid-19 termasuk Indonesia. Seluruh aspek kehidupan terkena dampak pandemi Covid-19 termasuk aspek pendidikan. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung seperti konsep ideal dalam sebuah proses pembelajaran, Dampak dari pandemi ini merubah tatanan pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu berubahnya sistem

---

<sup>8</sup> Binti anisaul Khasanah dkk, “Pendampingan adapatasi teknologi serta pemanfaatan dalam menanamkan literasi dan numerasi di SD 3T” *jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat*, Vol. 5 No. 2 (2021), hal. 209-215.

pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Salah satu jenis pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan platform digital apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dalam mengumpulkan datanya. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari informasi artikel, buku dan jurnal. Dari platform digital yang dapat mendukung pembelajaran daring terdapat empat platform digital yang sering digunakan yaitu *whatsapp group*, fasilitas google (google classroom, google form, google meet), dan *zoom cloud meeting*.<sup>9</sup> Perbedaan yang ada pada penelitian tersebut ialah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan studi lapangan sumbernya berdasarkan pengamatan langsung atau wawancara, sedangkan jurnal diatas ialah penelitian menggunakan studi pustaka sumbernya berdasarkan data dari penelitian sebelumnya.

5. Trenaldy Adi Sucipto judul jurnal “Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi untuk Pembelajaran Daring di Masa Pandemi”. Penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat di Indonesia, telah memberikan dampak besar pada berbagai bidang di Indonesia terutama pada bidang pendidikan, hal tersebut kemudian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses belajar-mengajar selama masa pandemi Covid-19. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan agar proses pembelajaran

---

<sup>9</sup> Muhammad Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni “pemanfaatan platfrom digital di Masa Pandemi Covid-19” *jurnal seminar nasional pasca sarjana*, Vol. 3 No. 1 (2020), hal. 299-302.

tetap terlaksanakan di tengah pandemi Covid-19 ini adalah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di masa pandemi menggunakan e-learning menjadi solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap bisa dijalankan. Namun, dalam proses penerapannya tidak serta merta tanpa masalah. Perubahan mendadak dari metode pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran jarak jauh (online) dari rumah secara mendadak (karena pandemi Covid-19) membuat proses penerapan pembelajaran daring dirasa kurang efektif. Oleh sebab itu, penting untuk meneliti bagaimana efektivitas penggunaan teknologi informasi terhadap pembelajaran daring di masa pandemi. Jenis penelitian ini adalah penelitian statistik kuantitatif non parametrik dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur, wawancara, dan kuesioner serta menggunakan metode uji hipotesis Korelasi Rank Spearman. Hasil dari makalah ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel efektivitas penggunaan teknologi informasi (X) dengan variabel pembelajaran daring di masa pandemi (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,611 dengan menggunakan  $\alpha$  sebesar 1% (0,01) dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 juga memiliki berbagai kendala dan dampak yang dialami oleh guru, peserta didik, maupun orang tua. Mulai dari lemahnya penguasaan teknologi informasi, hilangnya minat belajar dan motivasi belajar peserta didik, serta keterbatasan sarana dan

prasarana pembelajaran.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dilakukan. Fokus utama penelitian terdahulu ini yaitu mengenai efektivitas penggunaan teknologi informasi, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu adaptasi teknologi hal ini tentu jelas berbeda.

6. Sri Nuryatin judul jurnal “Adaptasi Metode Pembelajaran E-learning untuk Menghadapi Era New Normal”. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan penerapan new normal pada beberapa sektor termasuk sektor pendidikan. Kondisi ini membuat publik harus beradaptasi dengan keadaan new normal dengan mematuhi aturan yang dibuat pemerintah. Adaptasi ini dimaknai sebagai cara pandang dan perilaku yang baru yang pada akhirnya akan menjadi budaya baru. Perkembangan dunia pendidikan semakin pesat, terlihat dari semakin beragamnya metode pembelajaran yang digunakan, dan pemanfaatan berbagai media yang berguna untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Perkembangan berbagai metode dan media pembelajaran ini seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat. Bentuk perkembangan ini yang dapat dimanfaatkan adalah menggunakan *e-learning*. Penerepan ini digunakan untuk menghadapi era new normal. Penerepan *e-learning* berimbas pada meningkatnya penggunaan media sosial. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana gambaran adaptasi untuk menghadapi new normal dalam metode pembelajaran *e-learning*. Aspek yang paling penting adalah

---

<sup>10</sup> Trenaldy Adi Sucipto, “Efektivitas penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di masa pandemi”, *jurnal SNATI* Vol. 2 No. 2 (2022), hal 32-39.

penyesuaian pembelajaran pada saat new normal ini.<sup>11</sup> Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada era New Normal saja sedangkan penelitian yang sekarang fokus pada masa pandemi Covid-19 dan new normal.

7. Ni komang suni astini judul jurnal “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari teknologi informasi dalam proses pembelajaran disekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah kini menjadi pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah. Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. Kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan siswa dengan guru melalui laman *e-learning*, *whatsapp group*, *google class*, *google doc* atau *google form*, *zoom*. Kemendikbud juga menyediakan platform belajar daring gratis bernama “Rumah Belajar”. Untuk daerah di mana koneksi internetnya tidak terlalu baik, pemerintah bekerja sama dengan TVRI, stasiun televisi negara, untuk menyampaikan materi belajar yang ada di dalam program Belajar di Rumah. Pada tingkat sekolah dasar kelas atas aplikasi yang yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran online

---

<sup>11</sup> Sri Nuryatin, “Adaptasi metode pembelajaran e-learning untuk menghadapi era new normal” *jurnal program studi IPS*, Vol. 21 No. 1 (2020), hal 4.

adalah aplikasi google classroom dan aplikasi zoom sedangkan untuk kelas bawah aplikasi yang dapat sangat efektif digunakan adalah aplikasi whatsapp group. Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa tidak lepas dari pengawasan orang tua dan guru.<sup>12</sup> Berdasarkan uraian di atas tentu terdapat perbedaan dari subjek dan objek penelitian. Sebagaimana yang telah dijelaskan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berfokus pada pemanfaatan teknologi dan sekolah dasar (SD) sedangkan peneliti ingin teliti fokus pada adaptasi teknologi dan madrasah tsanawiyah (MTS).

8. Nur Sita Dwi Jayanti, Anjar Nurrohmah dan Tri Ermayani Judul jurnal “Adaptasi Teknologi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan II di SD Negeri Pantirejo 1 Kabupaten Sragen” hasil dari penelitian ini adalah teknologi informasi menjadi sarana utama untuk saling berinteraksi di masa pandemi Covid-19 sehingga guru dan siswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teknologi dalam proses pembelajaran dan kebiasaan baru di masa Covid-19 ini. Pemanfaatan teknologi khususnya media digital dapat digunakan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa, serta memudahkan siswa dalam persiapan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Sekolah diharapkan meningkatkan sarana prasarana terlebih dalam hal komputer untuk menunjang kemampuan siswa didalam mengembangkan kemampuan dibidang teknologi komputer. Selain itu, guru diharapkan dapat

---

<sup>12</sup>Ni komang suni astini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19” *jurnal lampu yang lembaga penjaminan mutu stkip agama hindu amlapura*, Vol. 11 No. 2 (2020), hal. 18-19.

memanfaatkan media digital secara maksimal khususnya yang telah disediakan oleh Kemendikbud sebagai media untuk menanamkan literasi dan numerasi siswa. Dalam penelitian ini bertujuan 1) mendukung program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal adaptasi teknologi 2) meningkatkan pengetahuan guru tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi 3) meningkatkan praktik guru dalam mengembangkan kemampuan dalam hal adaptasi teknologi 4) meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengoperasian laptop dan aplikasi belajar Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) sebagai persiapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) 2021.<sup>13</sup> Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metodenya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penyajian materi dan praktek sedangkan penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Adaptasi Teknologi**

#### **a. Pengertian Adaptasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adaptasi diartikan sebagai penyesuaian diri terhadap kondisi lingkungan yang baru (sekolah, pekerjaan dan sebagainya) dan juga penyesuaian suatu materi menurut kebutuhan. Selain itu adaptasi juga merupakan suatu proses untuk

---

<sup>13</sup>Nur Sita Dwi Jayanti dkk, "Adaptasi Teknologi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan II di SD Negeri Pantirejo 1 Kabupaten Sragen" *jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*, Vol. 2 No. 1 (2022), hal. 97-106.

memenuhi syarat-syarat dasar untuk tetap melangsungkan kehidupan dan memenuhi syarat dasar kehidupan.<sup>14</sup> Menurut Soeharto adaptasi atau bisa disebut sebagai penyesuaian diri merupakan proses suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi.<sup>15</sup> Selain itu menurut Diana mengatakan bahwa adaptasi adalah usaha manusia atau makhluk hidup lainnya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan tertentu dalam menyalahgunakan sumber daya untuk menanggulangi atau menghadapi masalah yang mendesak.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan suatu proses usaha manusia/makhluk hidup lainnya untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi atau lingkungan yang baru untuk tetap melangsungkan kehidupan sesuai dengan keinginan pribadi. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan juga sangat diperlukan suatu adaptasi agar mampu bertahan seiring berkembangnya zaman.

#### b. Pengertian Teknologi

---

<sup>14</sup> Darwanto, Mar'atun Khasanah, Anggi Monica Putri, "Penguatan literasi dan adaptasi teknologi pada pembelajaran disekolah (Sebuah uoaya menghadapi era digital dan disrupsi) *Jurnal eksponen*, Vol. 11 No. 2 (2021), hal. 28.

<sup>15</sup> Al-Barry, M. Dahlan Yacub, "*Kamus Sosiologi Antropologi*", (Surabaya: Indah Surabaya, 2001), hal. 10.

<sup>16</sup> Yuli Ayu Ashari, Fajar Setiawan, Lilik Binti Mirnawati, "Peran mahasiswa dalam membantu adaptasi teknologi terhadap guru pada program kampus mengajar 1 di SD Pelita Bangsa Surabaya" *Jurnal pengembangan pendidikan dasar*, Vol. 6 No. 1 (2022) hal. 45.

Teknologi adalah sesuatu yang bisa membantu seluruh manusia di seluruh dunia untuk membantu menjadi sarana untuk menjalankan kegiatan harian yang dikerjakan oleh manusia dalam bekerja maupun pendidikan.<sup>17</sup> Dalam KBBI teknologi diartikan sebagai “seluruh sarana yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia”. Menurut Poerbahwadja teknologi diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki tentang cara kerja teknik, mengacu pada sebuah ilmu pengetahuan yang digunakan dalam suatu industri tertentu. Selain itu teknologi juga dapat diartikan sebagai suatu alat untuk memenuhi kebutuhan aktivitas manusia.<sup>18</sup> Kondisi pandemi seperti sekarang ini teknologi di manfaatkan oleh pemerintah untuk membuat kebijakan baru terkait pendidikan.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan suatu alat untuk membantu menjadi sarana memenuhi kebutuhan manusia dalam menjalankan aktivitas. Dalam penelitian ini, adaptasi teknologi yang digunakan sebagai pisau analisis dalam menarik kesimpulan adalah proses kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi tertentu untuk menghadapi suatu masalah dengan menggunakan penerapan ilmu pengetahuan secara praktis dalam

---

<sup>17</sup> Dian Rahardian, “Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas” *Jurnal Teknologi pendidikan dan pembelajaran*, Vol. 2 No. 1 (2017), hal. 234-254.

<sup>18</sup> Darwanto, Mar’atun Khasanah, Anggi Monica Putri, “Penguatan literasi dan adaptasi teknologi pada pembelajaran disekolah (Sebuah uoaya menghadapi era digital dan disrupsi) *Jurnal eksponen*, Vol. 11 No. 2 (2021), hal. 28-29.

mengoperasikan teknologi yang kian berkembang saat ini. Di era digital ini kemampuan melakukan adaptasi teknologi menjadi hal yang sedang di upayakan, utamanya dalam dunia pendidikan yang saat ini berada di masa darurat sehingga memaksa adanya adaptasi pembelajaran.

## 2. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

### a. Definisi Pembelajaran Daring

Di kalangan masyarakat dan akademik, pembelajaran daring sangat populer dengan sistem pembelajaran online (online learning) atau istilah lain yang umum sering diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (distance learning). Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut Isman pembelajaran daring adalah penggunaan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, tergantung ketersediaan alat pendukung yang anda gunakan., dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Bilfaqih & Qomarudin pembelajaran daring adalah program untuk melaksanakan pembelajaran dikelas untuk menjangkau kelompok yang kuat dan luas melalui internet dengan tidak ada batasan

---

<sup>19</sup> Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), hal.3.

jumlah peserta dan pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri, kuat dan dapat dijalankan secara gratis atau berbayar.<sup>20</sup> Sementara itu menurut Made Yeni surarnti pembelajaran daring atau online merupakan suatu pemanfaatan teknologi dimana dalam proses pembelajaran menggunakan akses internet yang telah diberikan oleh pendidik.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet atau komputer yang terhubung langsung dan memanfaatkan berbagai elektronik sebagai media pembelajaran serta di tunjang oleh akses jaringan internet sehingga mampu meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.

b. Fungsi Pembelajaran daring

Menurut Sihaan setidaknya ada tiga fungsi pembelajaran daring yang dapat digunakan di kelas untuk membantu pembelajaran yaitu :

- 1) Menjadi tambahan (supplement) yang sifatnya opsional.

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen, bila peserta didik memiliki kebebasan menentukan apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak terdapat

---

<sup>20</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur komarudin, “*esensi pengembangan pembelajaran daring*”, (Yogyakarta: deepublish, 2015), hal. 1.

<sup>21</sup> Hafendi Rahman, “penggunaan aplikasi geogle classroom dalam upaya meningkatkan keaktifan hasil belajar IPA materi kemagnetan pada siswa kelas 9 Di SMP 1 Duhiadaa semester 2 tahun pelajaran 2020/2021”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 8 No. 1 (2022), hal. 57.

kewajiban bagi peserta didik buat mengakses materi pembelajaran elektronik sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkan tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

## 2) Menjadi pelengkap (Complement)

Dikatakan berfungsi sebagai pelengkap, bila materi pembelajaran elektronik di program buat melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan buat menjadi materi pengayaan (reinforcement) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti aktivitas pembelajaran konvensional.

## 3) Sebagai pengganti (Substitusi)

Dikatakan Substitusi, jika perguruan tinggi atau sekolah memberikan beberapa cara lain model kegiatan pembelajaran/perkuliahan pada para mahasiswanya. Tujuannya supaya para mahasiswa bisa secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahannya sesuai dengan waktu dan kegiatan lain sehari-hari mahasiswa.<sup>22</sup>

### c. Karakteristik Pembelajaran Daring

---

<sup>22</sup> La Hadisi dan Wa Muna, "Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (E-learning)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1 (2015), hal. 125-126.

Dalam I Wayan Eka Santika metode pembelajaran daring mempunyai berbagai karakteristik antara lain :

- 1) Adanya kolaborasi antar pembelajar dalam membangun pengetahuannya dan memecahan permasalahan bersama (Social Constructivisme)
  - 2) Pembentukan komunitas belajar (Community Of Learners)
  - 3) Menuntut pembelajaran secara mandiri untuk membangun dan menciptakan pengetahuan (Constructivism)
  - 4) Pemanfaatan media laman (Website) yang bisa di akses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital dan kelas virtual.
  - 5) Interaktivitas, aksesibilitas, kemandirian dan pengayaan.<sup>23</sup>
- d. Manfaat Pembelajaran Daring

Pada situasi saat ini kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring/e-learning dengan memanfaatkan teknologi. Dengan adanya teknologi ini dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisien dalam pendidikan seperti efisien waktu belajar, lebih mudah untuk mengakses materi pembelajaran maupun sumber belajar itu sendiri, oleh karena itu dalam pembelajaran daring terdapat beberapa manfaat yaitu:

- 1) Personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

---

<sup>23</sup> I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Katakter Pada Pembelajaran Daring", *Jurnal Indonesian Values and Character Education*, Vol. 3 No. 1 (2020), hal. 12

- 2) Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif.
- 3) Penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam.
- 4) Mendorong siswa untuk tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar.
- 5) Siswa tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru tetapi bisa mencari materi yang lebih luas melalui manfaat teknologi informasi.<sup>24</sup>

Bilfaqih dan Qomarudin menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dalam jaringan dapat menjadi salah satu sarana untuk semua kalangan dalam menjangkau pendidikan.
- 2) Pemanfaatan multimedia sebagai sarana untuk meningkatkan mutu dan standar pendidikan secara efektif.
- 3) Penekanan biaya untuk penyelenggaraan pendidikan dengan hasil yang lebih efektif.<sup>25</sup>

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran daring

Menurut I Wayan Eka Santika kelebihan pembelajaran daring yang selama ini terjadi antara lain:

---

<sup>24</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), hal. 6 – 7.

<sup>25</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur komarudin, “*esensi pengembangan pembelajaran daring*”, (Yogyakarta: deepublish, 2015), hal. 4.

- 1) Dalam pembelajaran tidak memerlukan ruangan kelas, karena proses pembelajaran bisa dari jarak jauh atau dari rumah.
- 2) Memiliki jangkauan yang sangat luas.
- 3) Interaksi pembelajaran meningkat.
- 4) Tidak perlu tatap muka secara langsung didepan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas HP dengan internet.
- 5) Tidak terbatas waktu memudahkan interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.<sup>26</sup>

Sementara itu mengenai kekurangan pembelajaran daring di antaranya sebagai berikut di bawah ini:

- 1) Kurangnya penguasaan komputer.
- 2) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 3) Kurangnya interaksi antar guru dan siswa bahkan antar siswa satu dengan yang lainnya, ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.
- 4) Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.<sup>27</sup>

### 3. Pandemi Covid-19

---

<sup>26</sup> I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Katakter Pada Pembelajaran Daring", *Jurnal Indonesian Values and Character Education*, Vol. 3 No. 1 (2020), hal. 12.

<sup>27</sup> La Hadisi dan Wa Muna, "Pengelolaan teknologi infromasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (E-learning)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1 (2015), hal. 131-132.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dunia dikejutkan dengan mewabahnya sesuatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan Covid-19 (Corona Virus Desese 2019) di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok. Ciri-ciri dari virus ini adalah tingkat penularannya yang tinggi, sehingga WHO pada tanggal 11 maret 2020 menetapkan sebagai wabah pandemi global. Berdasarkan data dari WHO, menetapkan bahwa Covid-19 menjadi pandemi global dengan kasus positif 4.534.073 data ini terkonfirmasi dari 216 negara. Sejak awal maret hingga 12 mei 2020 virus corona juga telah mewabah di indonesia dengan jumlah 17.514 kasus positif yang terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kelurahan, dampak dari pandemi Covid-19 ini telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia.<sup>28</sup>

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan super ketat untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 yaitu dengan menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial) hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB), Salah satu dampak yang dirasakan akibat virus corona adalah dalam bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa

---

<sup>28</sup> Luh Devi Herliandry dkk, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 (2020), hal. 66.

darurat penyebaran Covid-19, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau daring (dalam jaringan).<sup>29</sup>

Selama masa pandemi di semua jenjang pendidikan formal, Pembelajaran daring menjadi bagian upaya pemerintah dalam mencegah penyebaran dan penularan virus Covid-19 di Indonesia. Sebagai komponen penting dari pembelajaran, guru dan pendidik harus membuat perubahan besar yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pembelajaran tatap muka tradisional ke pembelajaran daring atau jarak jauh. Dengan di berlakukannya pembelajaran daring ini menjadi sebuah tantangan baru bagi para guru di masa pandemi ini, yang mengharuskan para guru agar mampu menggunakan media daring dalam melaksanakan pembelajaran secara online dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring di anggap menjadi salah satu solusi memutus rantai penyebaran Covid-19.

#### 4. New Normal

---

<sup>29</sup> Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati, “Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19”, *jurnal pendidikan islam*, No.1 Vol.3 (2020), hal. 123-140.

New normal adalah suatu kehidupan yang baru bagi masyarakat, yang mana seluruh masyarakat bisa melaksanakan seluruh kegiatan seperti biasa akan tetapi harus memenuhi protokol kesehatan yang sudah dibuat pemerintah agar dapat mengatasi adanya penyebaran Covid-19. Indonesia sekarang ini memasuki masa New normal atau kehidupan baru yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain sebagainya. Kebijakan pemerintah yang dikeluarkan untuk memberikan dampak yang signifikan di berbagai bidang, khususnya di bidang pendidikan dimana mereka dapat mempengaruhi manajemen sekolah dan siswa menuju new normal, guru dan siswa dituntut untuk bisa dalam menggunakan teknologi.<sup>30</sup> Di era new normal ini pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan kampus.

New Normal merupakan kehidupan baru dimana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran virus Covid-19 dapat teratasi. Berbanding terbalik jika masyarakat tidak memperhatikan protokol kesehatan maka pelaksanaan new normal akan menimbulkan angka kasus virus Covid-19 semakin meningkat. Jika dalam pelaksanaan new normal gagal maka akan beresiko terhadap meningkatnya penyebaran virus

---

<sup>30</sup> Robiah Adawiyah dkk, "Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada era new normal di MI At-Tanwir Bojonegoro" *jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 5 (2021), hal. 2.

Covid-19 contohnya seperti negara Korea Selatan. Pelaksanaan new normal berdampak pada dunia pendidikan yang mana sekarang ini peserta didik dirumah dengan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring.<sup>31</sup>

## 5. MTS NU

Kata “madrasah” dalam tinjauan bahasa berasal dari bahasa arab yaitu ”*madrasun*” yang memiliki makna tempat belajar atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran. Ditilik dari makna Arab di atas, madrasah menunjuk pengertian “tempat belajar” secara umum, tidak menunjuk suatu tempat tertentu dan bisa dilaksanakan di mana saja, dirumah, di surau, perpustakaan, di masjid atau tempat lainnya sesuai situasi dan kondisi. Sedangkan padanan kata madrasah dalam bahasa indonesia adalah sekolah, istilah madrasah ini telah menyatu dengan istilah sekolah formal atau perguruan dibawah binaan kementerian agama republik indonesia. Dalam perkembangan selanjutnya secara teknis kata madrasah di konotasikan secara sempit, yakni suatu gedung atau bangunan tertentu yang di lengkapi fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar ilmu agama, bahkan juga ilmu umum. Madrasah telah marak di Indonesia sebagai lembaga pendidikan sejak awal abad 20 hal itu berbarengan dengan munculnya ormas Islam di Indonesia.<sup>32</sup> Dari pemaknaan yang disebutkan di atas bahwa pengertian madrasah adalah wadah atau tempat belajar terkait dengan ilmu-

---

<sup>31</sup> Siti Fatimah, “Pembelajaran Di Era New Normal”, *skripsi.*, (Surakarta: UMS, 2020)

<sup>32</sup> Supani, “sejarah perkembangan Madarasah di Indonesia”, *Jurnal pemikiran alternatif kependidikan*, Vol. 4 No. 3 (2009), hal. 2.

ilmu ke-Islaman dan ilmu pengetahuan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya secara luas.

Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi keagamaan dan kemasyarakatan, sangat memperhatikan pendidikan. Salah satu program permanen Nahdlatul Ulama adalah urusan madrasah dan sekolah, yang diberi nama dengan istilah Ma'arif. Berkaitan dengan hal tersebut NU mendirikan divisi yang khusus bergerak di bidang pendidikan yaitu Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU). Lembaga ini merupakan salah satu aparat departementasi di lingkungan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Didirikannya lembaga ini di NU bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan NU, bagi NU pendidikan menjadi pilar utama yang harus ditegakkan demi mewujudkan masyarakat yang mandiri.<sup>33</sup>

Berdirinya Madrasah atau sekolah Ma'arif NU merupakan salah satu fenomena tersendiri sebagai lembaga pendidikan yang sebagian besar didirikan, dibangun dan di biyai atas prakarsa serta inisiatif masyarakat. Ini merupakan potensi strategis yang berada dalam masyarakat kemudian menggabungkan diri pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dengan kesediaan dikordinasikan dibimbing dan diawasi oleh Ma'arif. Lembaga ini mampu berdiri di atas kaki sendiri dan mampu menjaga serta melangsungkan eksistensinya dalam dunia pendidikan yang sekarang ini banyak menghadapi

---

<sup>33</sup> Muhammad Rouf, "Nahdlatul Ulama dalam pendidikan Indonesia" <https://mtsmu2bakid.sch.id/nahdlatul-ulama-dalam-pendidikan-indonesia/>. Diakses Pada Tanggal 12 Juli 2022 Pukul 10:43 WIB.

kendala baik kemandirian di bidang finansial manajemen maupun di bidang kebijakan.

Yang membedakan MTs NU dengan pada umumnya adalah dari segi lokasi MTs NU kebanyakan berada di daerah-daerah pedesaan atau di pelosok desa, sehingga masyarakat yang jauh dari perkotaan tidak kesulitan dalam mendapatkan pendidikan. Dari segi budaya MTs NU memberikan pemahaman dengan mengenalkan warisan kebudayaan dikalangan Ahlusunnah Wal'jamaah dalam bentuk bacaan atau pelajaran contohnya melalui pelajaran ke-NU-an yang banyak membahas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan NU. Selain itu MTs NU mampu melayani kebutuhan pendidikan masyarakat dan menjangkau seluruh wilayah Indonesia yang belum berhasil di jangkau oleh sekolah umum melalui sistem sekolah konvensional atau sekolah inpres. Adapun sistem pendidikan yang dikembangkan di MTs NU berwatak mandiri misalnya dalam pengelolaannya, sehingga jiwa kemandirian tersebut bila di kembangkan dapat menjadi sumbangan bagi pendidikan nasional, selain itu perpaduan antara jiwa penggerakan dan keharusan mengorganisi diri serta mengedepankan dan menjunjung tinggi ajaran Islam Ahlusunnah wal'jamaah.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Ali Rahim, "NAHDLATUL ULAMA (peranan dan sistem pendidikannya)" *Jurnal Al Hikmah*, Vol. 14 No. 2 (2013), hal. 178.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Merujuk pada permasalahan di atas, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.<sup>35</sup> Menurut Arikunto Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkapkan fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.<sup>36</sup>

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain-lain atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Dengan pendekatan ini peneliti

---

<sup>35</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 5-6.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 234.

melakukan penelitian dengan latar belakang alamiah atau sesuai dengan konteks yang ada.<sup>37</sup>

## **B. Tempat atau Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Mts NU 01 Lebaksiu yang beralamat di Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah.

Sedangkan waktu penelitian dilakukan tahun pembelajaran 2022-2023 setelah dilaksanakan seminar proposal. Peneliti akan berada di lokasi penelitian hingga peneliti mendapatkan data yang cukup untuk hasil penelitian.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan orang-orang atau narasumber yang ditentukan penulis dan dianggap mengetahui terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan yang menjadi subjek atau narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang sebagai pemangku kekuasaan tertinggi sekaligus pengendali kebijakan sekolah, lalu guru sebagai pelaksana pengajaran dan memegang kendali dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian beberapa peserta didik selaku objek pengajaran.

## **D. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut menurut

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4.

Sugiyono *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria khusus yang di anggap paling mengetahui atas objek penelitian dilapangan serta berdasarkan pertimbangan peneliti dimana lebih memberikan data yang komprehensif.<sup>38</sup> Sehingga dalam teknik ini, informan harus memenuhi kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

Untuk menjadi seorang informan, seseorang tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses alkulturasi, sehingga itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih bekecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang menyampaikan argumen dengan informasi yang sebenarnya, bukan pada kemasannya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.<sup>39</sup>

Berdasarkan konsep tersebut peneliti dapat menentukan informan sebagaimana kebutuhan dan kesesuaian dalam judul skripsi dan latar belakang rumusan masalah.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Alfabeta, 2008), hal, 300.

<sup>39</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 303.

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting bagi kegiatan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dari pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Agar memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah objek yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>40</sup>. Metode ini peneliti mengamati dan mengumpulkan data yang menggambarkan subjek penelitian yang sebenarnya dan tentang kegiatan subjek yang diteliti dan masalah-masalah yang berhubungan dengan lokasi penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan interaksi langsung dengan informan atau responden agar memperoleh data mengenai perihal informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu proses wawancara yang menggunakan paduan wawancara

---

<sup>40</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal.158.

yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel dari pada wawancara. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, notulen wawancara, rekap penilaian, agenda dan lain-lainnya<sup>41</sup>. Dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung bagi peneliti untuk memperoleh data, karena dalam metode dokumentasi dimungkinkan untuk memperoleh data historis dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian. Dokumen disini bisa berupa foto atau transkrip wawancara sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di MTs NU 01 Lebaksiu.

### F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data yang valid, maka peneliti memilih untuk menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik ini merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah

---

<sup>41</sup> Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet. 1, hal. 99.

pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>42</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang di anggap benar.

### 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

---

<sup>42</sup> Lexy, J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 330.

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai di temukan kepastian datanya.<sup>43</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses pencarian dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, angket dan dokumentasi berupa video/audio dalam mengorganisasikan data dan memilih apa yang penting dan dipelajari, serta penarikan kesimpulan, sehingga mereka mudah dimengerti baik untuk diri sendiri maupun orang lain untuk memahaminya.

Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana :<sup>44</sup>

### **1. Kondensasi Data (data condensation)**

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), hal. 274.

<sup>44</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, *J. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*, (jakarta: UI Press, 2014), hal.31.

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada dilapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

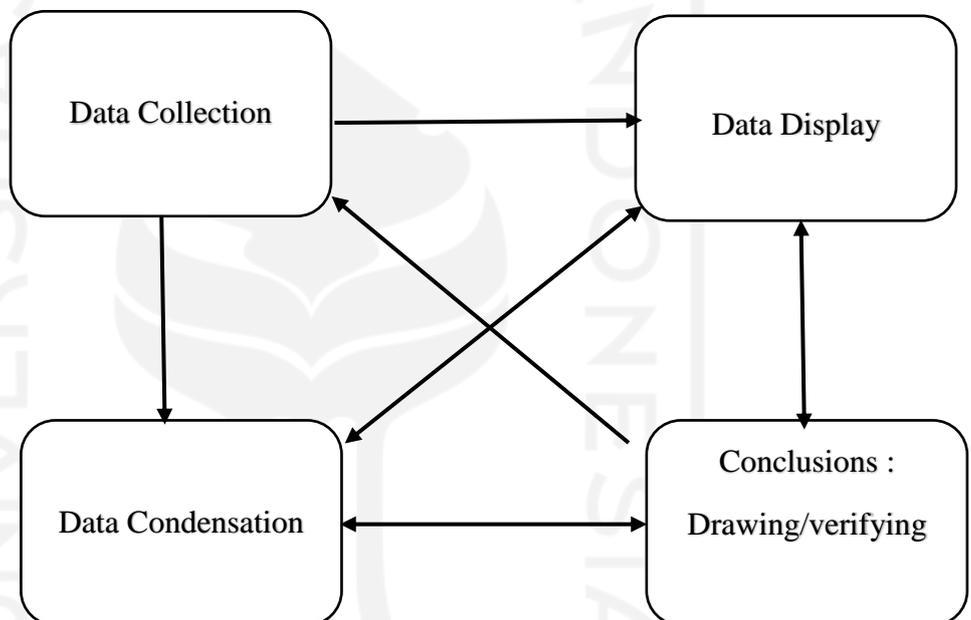
## 2. Penyajian Data (data display)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain-lain. Namun teks naratif paling sering digunakan untuk mewakili data dalam penelitian kualitatif.

## 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions)

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dalam melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti yang valid untuk mendukung langkah selanjutnya dalam pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti

konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 1. Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman

Sumber : Miles Dan Hubberman (Miles, Huberman dan Saldana 2014)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Profil MTs NU 01 Lebaksiu

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama 01 Lebaksiu
Kepala Sekolah	: Nur Rofiq, S.ag
Alamat Madrasah	
Jalan	: Jl Pembangunan
Desa/Kelurahan	: Tegalandong
Kecamatan	: Lebaksiu
Kabupaten	: Tegal
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 52461
Telpon	: (0283) 4562466
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi/Tahun	: A/2018
NSM	: 121233280036
NPSN	: 20364683
Tahun Berdiri	: 1988
Tahun Perubahan	: 2003
Terletak pada	: Pedesaan
Luas Bangunan	: 1.356 m <sup>2</sup>

## 2. Sejarah Singkat MTs NU 01 Lebaksiu

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama 1 Lebaksiu merupakan Madrasah swasta yang beralamatkan di desa Tegalandong, Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. MTs NU 1 Lebaksiu berdiri sejak tahun 1988 didirikan oleh yayasan Perguruan Agama Islam Hidayatul Muhtadi'in dengan nama MTs Hidayatul Muhtadi'in dengan nomor akte notaris 02 tanggal 8 juli 1988. Kemudian pada tahun pelajaran 2003/2004 berdasarkan akta notaris no.11 3 Agustus 2002 menyatakan penggabungan dengan Lembaga Otonom Besar Nahdlatul Ulama di Jakarta, maka yayasan Perguruan Agama Islam Hidayatul Muhtadi'in berubah menjadi badan pelaksana pendidikan ma'arif Nahdlatul Ulama sehingga secara otomatis MTs Hidayatul Muhtadi'in menjadi MTs Nahdlatul Ulama 1 Lebaksiu.

## 3. Visi dan Misi MTs NU 01 Lebaksiu

Visi Madrasah : “Terwujudnya Pendidikan Yang Unggul Dalam Mutu, Terampil, Berakhlakul Karimah Dan Berpijak Pada Ajaran Ahli Sunnah Wal Jama'ah”.

Misi Madrasah :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah

- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya, sehingga berkembang secara optimal
  - d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan mengamalkan sesuai faham ahlusunnah wal jama'ah dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kreatif dalam bertindak
  - e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah
4. Tujuan Madrasah
- a. Terbentuknya kader bangsa yang memiliki IPTEK dan IMTAK
  - b. Berakhlakul Karimah sesuai dengan ajaran faham Ahlusunnah Wal Jama'ah
5. Daftar Guru MTs NU 01 Lebaksiu

No	Nama	Tempat	Tanggal Lahir	L/P	Jabatan	Mapel
1	Nur Rofiq S.Ag	Tegal		L	Kepala Madrasah	Akidah Akhlaq
2	Imamudin, S.Pdi	Tegal	01/01/1965	L	Guru	Fiqih
3	Agus Budiyanto, S.Pd	Tegal	13/08/1978	L	Guru	Matematika
4	Moh. Sabar Setiadi, S.Ag	Tegal	12/05/1975	L	Guru/ Wk. Kesiswaan	Penjasorkes

5	Ispambudi Wicaksono, S.Pd	Tegal	30/12/1976	L	Guru/ Wk. Kurikulum	Matematika
6	Ali Ma`Mun, S.Pdi	Tegal	17/08/1973	L	Guru	Bahasa Arab
7	Khofifudin, S.Pd	Tegal	19/01/1969	L	Guru / Wk. Humas	Informatika
8	Argi Tri Jatmiko, S.Pd	Tegal	21/03/1978	L	Guru	Pkn
9	Lutfi Alwi, S.Pdi	Tegal	20/10/1982	L	Guru	Fiqih
10	Gilang Ramadhan Salam, S.Pd	Tegal	11/01/1996	L	Guru	BK
11	Luhati, S.Ag	Tegal	05/07/1966	P	Guru	Ips
12	Maskhuroh, S.Ag	Tegal	16/07/1972	P	Guru	Ski
13	Ikhiana Isnawati, S.Ag	Tegal	30/12/1972	P	Guru	Qur'an Hadits
14	Zuhro Sofa Afia	Tegal	31/05/1999	P	Guru	Bahasa Inggris
15	Setiarini, S.Pd	Tegal	20/06/1974	P	Guru	Bahasa Inggris
16	Nurokhmi, S.Si	Tegal	20/06/1978	P	Guru	Ipa

17	Roikhatul Jannah, S.Pd	Tegal	30/05/1988	P	Guru	Ipa
18	Fachriza Nur Insani	Tegal	09/07/1998	P	Guru	Ips & Bahasa Indo
19	Nanik Indahyani, S.Pd	Malang	31/01/1968	P	Guru	Bahasa Indonesia
20	Dra. Poninten	Gresik	24/05/1969	P	Guru	Bahasa Arab

6. Daftaf Peserta Didik MTs NU 01 Lebaksiu

NO	JUMLAH SISWA	2022/2023		
		L	P	TOTAL
1	VII	39	16	55
2	VIII	51	31	82
3	IX	49	30	79
<b>JUMLAH</b>		<b>139</b>	<b>77</b>	<b>216</b>

**B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

**1. Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Daring Di MTs NU 1 Lebaksiu**

Pada saat pandemi Covid-19 pembelajaran di MTs NU 1 Lebaksiu dilaksanakan secara daring/*online*. Adanya pandemi Covid-19 menjadikan aktivitas belajar mengajar yang dulunya dilakukan secara tatap muka kini beralih menjadi pembelajaran secara daring, ini dilakukan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung. Sekolah mengadaptasi pembelajaran jarak jauh dengan melakukan perubahan manajemen pendidikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh, memaksimalkan peran kepala sekolah dan guru dalam melakukan interaksi secara *continue* dengan peserta didik.

Secara umum, dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 pembelajaran jarak jauh ini dijadikan oleh hampir semua pelaku pendidikan. Dalam hal ini pembelajaran daring sebagai solusi yang tepat digunakan selama masa pandemi. Seperti yang dikatakan Bapak Nur Rofiq selaku kepala sekolah:

“Sesuai adanya edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang mengharuskan untuk belajar dari rumah karena penyebaran Covid-19, maka mau tidak mau pembelajaran jarak jauh (daring) adalah solusi yang harus digunakan untuk masa pandemi seperti ini.”<sup>45</sup>

Sejalan dengan ini juga wawancara dijelaskan oleh Ibu Setiani selaku guru bahasa Inggris, beliau mengatakan:

“Bagaimanapun pendidikan harus tetap berjalan dalam situasi apapun, walaupun selama proses belajar mengajar kurang efektif karena dilakukan secara daring. Sehingga guru kurang maksimal dan dapat mengetahui perkembangan anak”<sup>46</sup>

Begitu juga wawancara dengan Bapak Moh. Sabar Setiadi selaku guru olahraga, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam hal ini agak ribet mas, karena ada beberapa mata pelajaran seperti olahraga, dll membutuhkan praktek secara langsung dan lebih mudah tatap muka dalam menjelaskannya, bagi saya sendiri agak kurang kalau yang lain mungkin mudah.”<sup>47</sup>

Hal berbeda di ungkapkan oleh Ibu guru Nurokhmi selaku guru IPA yang mengatakan bahwa:

---

<sup>45</sup> Bapak Nur Rofiq, Kepala Sekolah MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 29 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>46</sup> Ibu Setiani, Guru Bahasa Inggris MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 31 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>47</sup> Bapak Moh, Sabar Setiadi, Guru Penjasorkes MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 30 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

“Dengan adanya pembelajaran daring sebenarnya memberikan tantangan tersendiri khususnya bagi para guru yaitu dengan menunjukkan kemampuannya dalam memanfaatkan media teknologi dll.”<sup>48</sup>

Selama pelaksanaan pembelajaran daring di lingkungan MTs NU 1 Lebaksiu mendorong para guru untuk berupaya meningkatkan kompetensinya dalam hal penguasaan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan tepat sesuai kebutuhan. Jika sebelumnya guru belum memaksimalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, maka di masa pandemi memaksa guru untuk mau menggunakan teknologi, khususnya teknologi informasi guna menunjang pembelajaran yang dilakukan.

Lebih lanjut lagi dalam wawancara peneliti ingin mengetahui kompetensi guru dan siswa dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran daring sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nur Rofiq, beliau mengatakan:

“Secara kompetensi baik guru maupun peserta didik mau tidak mau harus mencoba dan belajar dengan sistem pembelajaran baru dan untuk kompetensi guru sebagian sudah bagus, akan tetapi ada sebagian guru yang usianya sudah lanjut sehingga kurang bisa menggunakan teknologi pada pembelajaran daring.”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Ibu Nurokhmi, Guru Ipa MTs NU 01 Lebaksiu, wawancara pada tanggal 01 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>49</sup> Bapak Nur Rofiq, Kepala Sekolah MTs NU 01 Lebaksiu, wawancara pada tanggal 29 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

Selain itu untuk mengenai kurikulum yang dipilih, peneliti mencoba mencari tahu yang di terapkan di MTs NU 1 Lebaksiu Ibu Setiani mengatakan:

“Di Madrasah MTs NU 1 Lebaksiu ini sudah menggunakan kurikulum 2013”.<sup>50</sup> Begitu juga wawancara dengan Bapak Moh. Sabar Setiadi, mengatakan bahwa: “Kurikulum 2013 yang sudah di sesuaikan dengan arahan pak Menteri.”<sup>51</sup>

Senada wawancara dengan Ibu Nurokhmi, beliau mengatakan:

“kurikulumnya tetap menggunakan kurikulum 2013 tetapi di sederhanakan.”<sup>52</sup> Lebih lanjut lagi Ibu Nanik Indahyani mengatakan bahwa: “Untuk kurikulum sendiri sekolah masih tetap menggunakan K13.”<sup>53</sup>

Dari paparan hasil wawancara di atas, nampak bahwa selama pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran daring di MTs NU 1 Lebaksiu tetap menggunakan kurikulum 2013 yang di sesuaikan dengan kondisi di masa pandemi.

Selain itu, setiap pembelajaran daring dipastikan menuntut penggunaan aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran, namun di MTs NU 1 Lebaksiu sendiri tidak membuat aturan terhadap aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring tersebut. Hal itu sebagaimana disampaikan Bapak Moh. Sabar Setiadi, mengatakan bahwa:

---

<sup>50</sup> Ibu Setiani, Guru Bahasa Inggris MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 31 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>51</sup> Bapak Moh, Sabar Setiadi, Guru Penjasorkes MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 30 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>52</sup> Ibu Nurokhmi, Guru Ipa MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 01 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>53</sup> Ibu Nanik Indahyani, Guru Bahasa Indonesia MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 02 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

“Dari pihak sekolah memberikan kebebasan kepada para guru dalam menggunakan aplikasi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, jadi terserah guru mau menggunakan *google classroom* boleh, *zoom meeting* boleh dan media lainnya yang akan diterapkan di ruang kelas masing-masing. Jadi terserah gurunya yang penting guru itu harus bertanggung jawab.”<sup>54</sup>

Senada wawancara dengan Ibu Setiani, beliau mengatakan: “Saya hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* saja, karena menurut saya lebih mudah dan sesuai keadaan yang ada”.<sup>55</sup> Begitu juga wawancara dengan Ibu Nurokhmi, mengatakan bahwa: “Selama pembelajaran daring media yang saya gunakan adalah *WhatsApp group*, *Youtube* dan *Google classroom*”.<sup>56</sup> Kemudian wawancara dengan Ibu Nanik Indahyani, beliau mengatakan bahwa, “aplikasi yang saya gunakan ada WAG (*WhatsApp group*) *Google Classroom* dan *Zoom*”.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas nampak bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar diantaranya *Whatsapp group (WAG)*, *Youtube*, *Zoom Meeting* dan *Google Clasroom*. Namun dalam pelaksanaannya dari sekian daftar aplikasi yang sudah disebutkan sebelumnya, guru dalam kesehariannya lebih sering menggunakan *WAG* untuk memberikan materi pelajaran, tugas dan lainnya.

---

<sup>54</sup> Bapak Moh, Sabar Setiadi, Guru Penjasorkes MTs NU 01 Lebaksiu, wawancara pada tanggal 30 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>55</sup> Ibu Setiani, Guru Bahasa Inggris MTs NU 01 Lebaksiu, wawancara pada tanggal 31 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>56</sup> Ibu Nurokhmi, Guru Ipa MTs NU 01 Lebaksiu, wawancara pada tanggal 01 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>57</sup> Ibu Nanik Indahyani, Guru Bahasa Indonesia MTs NU 01 Lebaksiu, wawancara pada tanggal 02 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

Dikarenakan aplikasi *WAG* lah yang penggunaannya bisa lebih mudah di akses hingga ke pelosok desa asalkan jaringan internetnya ada maka tidak memakan banyak kouta.

Media daring tersebut banyak dipilih karena bisa digunakan dengan mudah melalui *smartphone*. Akan tetapi media daring *zoom meeting* dan *google classroom* menjadi media daring yang baru bagi guru, kedua media daring tersebut belum terbiasa digunakan oleh guru sebelum masa pandemi Covid-19 sehingga perlu dipelajari dan dipahami terlebih dahulu.

Dari wawancara dengan beberapa guru, peneliti mendengar bahwa selama pembelajaran daring guru-guru di MTs NU 1 Lebaksiu telah mempelajari terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan model pembelajaran daring sebelum mereka melaksanakannya. Pada masa pandemi mereka melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media internet seperti *Whatsapp*, *Youtube*, *Google Classroom* dll. Sehingga mereka memiliki bekal pengetahuan tentang cara melaksanakan pembelajaran daring.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan diketahui bahwa guru sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan model pembelajaran daring dengan cara mengandalkan bantuan melalui *Google* untuk mencari informasi seperti apa itu pembelajaran daring. Beberapa di antara mereka juga mengetahui pembelajaran daring dengan saling bertukar informasi dengan guru lainnya dan ada juga yang dengan memanfaatkan

*Youtube* untuk mencari informasi tentang pembelajaran daring. Seperti yang dikatakan Ibu Nurokhmi:

“Pertama-tama saya berlatih dahulu dengan mengikuti tutorial-tutorial yang ada di *google* dan *youtube* kemudian diterapkan di grup kelas dan mengikuti pelatihan yang diadakan KKM berkaitan dengan penerapan IT dalam kegiatan belajar mengajar.”<sup>58</sup>

Adaptasi yang dilakukan guru dalam melaksanakan model pembelajaran daring di MTs NU 1 Lebaksiu yang pertama adalah menggali informasi untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring. Sarana pendukung pada pelaksanaan pembelajaran daring merupakan suatu hal yang utama untuk menunjang dalam mencapai hasil yang diharapkan melalui pembelajaran dalam jaringan, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Nur Rofiq, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh Madrasah yaitu penyediaan jaringan internet, selain itu komputer juga sudah ada, terus untuk pemberian kouta untuk guru, sementara dari siswa itu juga mendapatkan bantuan kouta dari pemerintah”<sup>59</sup>

Senada wawancara dengan Bapak Moh. Sabar Setiadi, beliau mengatakan bahwa: “Dari sekolah kita disediakan fasilitas seperti wifi dan beberapa komputer dimana guru bisa menggunakannya fasilitas internet yang ada dari sekolah”.<sup>60</sup> Kemudian wawancara dengan Ibu Setiani, mengatakan bahwa :

---

<sup>58</sup> Ibu Nurokhmi, Guru Ipa MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 01 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>59</sup> Bapak Nur Rofiq, Kepala Sekolah MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 29 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>60</sup> Bapak Moh, Sabar Setiadi, Guru Penjasorkes MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 30 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

“Untuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh Madrasah yaitu penyediaan jaringan internet, selain itu komputer juga sudah ada, terus untuk pemberian kouta untuk guru, sementara dari siswa itu juga mendapatkan bantuan kouta dari pemerintah”.<sup>61</sup>

Begitu juga wawancara dengan Ibu Nurokhmi, mengatakan bahwa:

“Yang pasti wifi jadi setiap guru memiliki username dan passwordnya masing-masing jika ingin menggunakannya untuk mengajar di sekolah”<sup>62</sup>

Berbeda halnya dengan Ibu Nanik Indahyani, yang mengatakan bahwa:

“Di awal pembelajaran daring sekolah memberikan pelatihan kepada guru pada penggunaan *zoom meeting*, *google classroom*, *google meet* dan juga media lainnya”.<sup>63</sup>

Adaptasi teknologi adalah penggunaan media yang berada dalam jangkauan pengguna, untuk tujuan-tujuan pesnyampaian pesan tertentu. Dengan adanya teknologi ini untuk mempermudah peserta didik dalam mengakses sumber belajar yang lebih luas sehingga dalam sumber belajar tidak hanya berpaku pada guru saja. Pada saat itu banyak guru dan siswa yang masih belajar beradaptasi pembelajaran daring dengan mempelajari setiap aplikasi pendukung pembelajaran dan penerapannya menyesuaikan dengan kebutuhan setiap kelas. Proses ini dilakukan oleh masing-masing guru secara mandiri dengan sumber pembelajaran yang tersedia di internet dan berbagai

---

<sup>61</sup> Ibu Setiani, Guru Bahasa Inggris MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 31 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>62</sup> Ibu Nurokhmi, Guru Ipa MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 01 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>63</sup> Ibu Nanik Indahyani, Guru Bahasa Indonesia MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 02 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

program yang telah dilaksanakan dari sekolah terkait. Selain itu guru juga berupaya untuk terus belajar dan beradaptasi agar proses pembelajaran bisa berjalan optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan teknologi yang dilakukan guru belum beragam adapun kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi kedalam pembelajaran di rasa dirasa cukup bagus akan tetapi dalam adaptasi teknologi guru dan peserta didik tetap memperhatikan perkembangan IT.

## **2. Kendala Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Pembelajaran Daring Di Mts NU 01 Lebaksiu**

Pada pelaksanaan pembelajaran daring di MTs NU 1 Lebaksiu terdapat berbagai kendala yang berdampak pada guru dan siswa selama pandemi Covid-19. Dikarenakan tidak semua sekolah pernah melakukan sistem pembelajaran daring maka dianggap sebagai sebuah kewajiban baik dari pihak guru, peserta didik maupun orang tua. Terutama dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran daring yang sering ditemukan di berbagai sekolah, salah satunya di MTs NU 01 Lebaksiu, sehingga membuat kegiatan belajar mengajar tidak berlangsung dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Rofiq mengenai kendala dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran daring, Beliau mengatakan bahwa:

“Permasalahan yang sering dialami oleh sekolah sendiri diantaranya kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, karena tidak semua guru memiliki literasi digital yang sama dan mampu menggunakannya. Kebanyakan dari guru kurangnya menguasai berbagai

platform-platform pembelajaran yang digunakan sebagai media untuk menunjang pembelajaran. Selain itu fasilitas jaringan internet yang belum memadai daya jangkaunya juga dan tingkat pemahaman peserta didik yang masih rendah dalam penggunaan aplikasi belajar secara *online*. Sehingga hal ini menjadi kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, ini dikarenakan baik guru maupun peserta didik kurang mengikuti perkembangan teknologi.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa tidak semua guru memahami bagaimana cara penggunaannya dan kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform tersebut, selain itu pemahaman peserta didik yang masih rendah dalam penggunaan aplikasi. Hal ini tentu menjadi salah satu kendala tidak efektifnya pembelajaran di masa pandemi.

Kemudian berikut ini hasil wawancara dengan beberapa guru terkait kendala dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran daring di MTs NU 01 Lebaksiu, di antaranya menurut Ibu Nurokhmi selaku guru IPA mengatakan bahwa:

“Kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya respon dari siswa ini dikarenakan jaringan internet yang kurang bagus akibat keterbatasan kouta internet dan juga tidak semua siswa memiliki kouta yang banyak. Sehingga mengakibatkan kesulitan dalam mengunduh materi dan penugasan yang diberikan”.<sup>65</sup>

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Ibu Nanik Indahyani selaku guru Bahasa Indonesia beliau mengatakan bahwa :

“Kendalanya pertama adalah jaringan internet yang buruk, kendala kedua anak-anak tidak memiliki gadget mengingat perekonomian orang tua yang kurang baik. Tidak semua wali murid memiliki fasilitas gadget bagi anaknya untuk mengikuti belajar daring. Belum lagi siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru karena tidak bertatap muka langsung,

---

<sup>64</sup> Bapak Nur Rofiq, Kepala Sekolah MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 29 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>65</sup> Ibu Nurokhmi, Guru Ipa MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 01 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

bahkan saat tatap muka pun siswa belum juga paham dengan yang disampaikan guru”.<sup>66</sup>

Di dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring pasti membutuhkan akses jaringan internet, namun dalam hal ini masih banyak kendala yang terjadi terutama di daerah pedesaan yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kendala karena akses internet yang tidak stabil. Seperti yang dijelaskan Ibu Setiani selaku guru Bahasa Inggris yang mengatakan bahwa,

“Karena sekolah ini berada di daerah pedesaan, jadi kendala sinyal yang paling banyak terjadi. Namun selain itu juga banyak orang tua yang kurang paham dengan teknologi, jadi tidak menggunakan bahkan tidak punya *gadget* maka dari itu anaknya tidak bisa mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik. Ada juga yang orang tua nya mempunyai HP namun tidak bisa selalu berada di rumah, harus pergi bekerja dan HP nya dibawa hal tersebut juga menjadi salah satu hambatan yang dialami.”<sup>67</sup>

Pembelajaran secara daring merubah kegiatan belajar yang seharusnya saat kondisi normal bisa dilakukan secara praktek namun karena pandemi Covid-19 beralih ke *online*. Hal ini berdampak kepada peserta didik kurang maksimal, seperti yang dikatakan bapak Moh. Sabar Setiadi:

“Kendala saya sebagai guru penjaskes agak kebingungan dalam memilih *platform* yang akan digunakan ketika menyampaikan materi. Karena tidak bertatap muka langsung sehingga dalam pembelajaran olahraga ini butuh bimbingan secara langsung dan banyak sekali praktek yang dilakukan. Jadi belum bisa maksimal, kadang karena sinyal yang tidak stabil dapat membuat keterlambatan siswa dalam proses belajar mengajar daring”.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Ibu Nanik Indahyani, Guru Bahasa Indonesia MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 02 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>67</sup> Ibu Setiani, Guru Bahasa Inggris MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 31 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>68</sup> Bapak Moh, Sabar Setiadi, Guru Penjasorkes MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 30 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran daring yang dilakukan memang tidak seefektif ketika pembelajaran tatap muka, karena banyak kendala yang dihadapi seperti yang dialami oleh beberapa guru dalam pembelajaran daring sebagai berikut :

- a) Jaringan yang kurang stabil sehingga menghambat proses pembelajaran daring.
- b) Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas pembelajaran daring (*Handphone*) dan beberapa lainnya tidak mampu membeli paket internet.
- c) Kurangnya respon dari siswa dan kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan.
- d) Beberapa pembelajaran yang mengharuskan untuk praktek.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran daring secara garis besar yaitu siswa tidak memiliki fasilitas *Gadget* sendiri karena keterbatasan biaya, sedangkan kendala yang dihadapi guru yaitu tidak semua guru yang belum mengerti penggunaan teknologi untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran daring.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran daring ini membutuhkan banyak fasilitas yang digunakan saat proses pembelajaran, salah satunya seperti gadget. Namun sebagian dari peserta didik masih banyak yang belum memiliki *Gadget*, karena *Gadget* ini merupakan alat utama bagi peserta didik dalam melaksanakan sistem pembelajaran daring. Sehingga bagi yang belum

memiliki mengalami kesulitan untuk mengumpulkan tugas dan ketinggalan informasi materi yang di sampaikan guru.

Adapun pernyataan dari peserta didik yang bernama Almira Safinatunnajah terkait pembelajaran daring mengatakan bahwa:

“Selama belajar daring kesulitan saya adalah sering terlambat mendapat informasi karena tidak memiliki hp sendiri, hp milik orang tua dibawa kerja jadi digunakan secara bergantian”.<sup>69</sup>

Jawaban yang serupa juga disampaikan oleh peserta didik yang bernama Airevany Russi Abdilla mengatakan bahwa:

“Mudah bosan jadi berpengaruh saat belajar, belum lagi jika hp nya dibawa orang tua pergi saya tidak bisa mengerjakan tugas dan harus menunggu orang tua saya pulang terlebih dahulu”.<sup>70</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa tidak semua peserta didik memiliki *gadget* sendiri guna sebagai sarana untuk melakukan proses pembelajaran dan hanya memakai *gadget* milik orang tuanya. Hal ini tentu menjadi satu kendala terbesar yang dapat menghambat proses pembelajaran secara daring, karena hampir semua interaksi dalam pembelajaran tidak lepas dari menggunakan *gadget*. Selain itu ada juga kendala lain yang dirasakan oleh peserta didik seperti mengalami kendala sinyal, sehingga dalam penyampaian materi yang diberikan oleh guru membuat pembelajaran daring

---

<sup>69</sup> Almira Safinatunnajah, Siswa MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 03 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>70</sup> Airevany Russi Abdilla, Siswa MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 03 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

kurang efektif. Seperti yang disampaikan peserta didik bernama Muhammad

Ihsan mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya alami ketika pembelajaran daring adalah jaringan dirumah yang tidak stabil dan juga harus membeli kouta lebih banyak untuk belajar daring, terkadang hp saya yang digunakan eror sehingga menghambat proses mengikuti pembelajaran”.<sup>71</sup>

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh peserta didik bernama Nadhifatun Nasywa yang mengatakan bahwa:

“Kendalanya seperti susah jaringan internetnya jadi sering terlambat ketika mengirimkan tugas yang membuat tidak semangat dalam belajar dirumah, bahkan sulit memahami materi yang di sampaikan oleh guru terkadang bisa tertinggal penjelasannya”.<sup>72</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa beberapa peserta didik memiliki kendala pada jaringan yang kurang stabil dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Mereka juga mengeluh karena harus membeli kouta dengan harga yang cukup mahal sehingga membebankan keluarganya yang sedang mengalami kesulitan keuangan.

Dari semua hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait kendala yang dialami maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul tidak hanya berasal dari guru, namun juga dari siswa, orang tua maupun pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Adapun upaya yang

---

<sup>71</sup> Muhammad Ihsan, Siswa MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 05 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>72</sup> Nadhifatun Nasywa, Siswa MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 05 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam mengatasi kendala dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran daring.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa guru terkait solusi dari kendala pemanfaatan pembelajaran daring di MTs NU 1 Lebaksiu, seperti yang disampaikan Bapak Nur Rofiq, beliau mengatakan: “Mencari solusi agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik dan berusaha untuk tetap tenang”.<sup>73</sup> Selain itu sebagaimana wawancara dengan Bapak Moh. Sabar Setiadi, mengatakan bahwa: “Kita berusaha semaksimal mungkin agar hasilnya bisa optimal”.<sup>74</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Setiani, Menjelaskan bahwa:

“Saya selalu berusaha mencari cara agar dapat mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada, misalnya bagi siswa yang tidak memiliki HP saya menanyakan rumah temannya yang dekat dengannya. supaya saya bisa meminta tolong agar anak tersebut dapat menumpang ke temannya sehingga bisa mengikuti pembelajaran”.<sup>75</sup>

Adapun jawaban yang senada disampaikan oleh Ibu Nurokhmi yang mengatakan bahwa:

---

<sup>73</sup> Bapak Nur Rofiq, Kepala Sekolah MTs NU 01 Lebaksiu, wawancara pada tanggal 29 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>74</sup> Bapak Moh, Sabar Setiadi, Guru Penjasorkes MTs NU 01 Lebaksiu, wawancara pada tanggal 30 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>75</sup> Ibu Setiani, Guru Bahasa Inggris MTs NU 01 Lebaksiu, wawancara pada tanggal 31 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

“Berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang tua siswa/wali murid, meminta anaknya untuk datang ke sekolah diberikan tugas lalu di kumpulkan disekolah kembali sesuai waktu yang di tentukan”.<sup>76</sup>

Lebih lanjut Ibu Nanik indahyani, mengatakan bahwa:

“Solusinya yaitu bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas gadget saya memberikan keringanan dengan cara menyuruh siswa tersebut untuk datang kesekolah mengambil daftar tugas yang nanti di kerjakan dirumah dan di kumpulkan kembali di sekolah sesuai hari yang di tentukan guru”.<sup>77</sup>

Data tersebut diperkuat dengan wawancara yang disampaikan oleh peserta didik yang bernama Almira Safinatunnajah, mengatakan bahwa:

“Untuk kendala yang tidak mempunyai hp, guru menyuruh agar datang kesekolah, untuk menanyakan tugas dan mengumpulkan kembali di sekolah”.<sup>78</sup>

Ada juga yang sudah sangat eksploratif , Seperti yang dikatakan peserta didik yang bernama Airevany Russi Abdilla mengatakan bahwa:

“Saya belajar menggunakan teknologi informasi tersebut dengan bijak dan saya belajar dalam mencari data-data dari teknologi informasi yang benar”.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Ibu Nurokhmi, Guru Ipa MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 01 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>77</sup> Ibu Nanik Indahyani, Guru Bahasa Indonesia MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 02 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>78</sup> Almira Safinatunnajah, Siswi MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 03 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>79</sup> Airevany Russi Abdilla, Siswa MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 03 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

Kemudian wawancara peserta didik yang bernama Muhammad Ihsan, mengatakan: “Mencari tempat yang sinyalnya bagus, berusaha menghemat penggunaan kouta”.<sup>80</sup> Lebih lanjut wawancara dengan peserta didik bernama Nadhifatun Nasywa yang mengatakan bahwa: “bertanya dengan teman sekelas untuk pelajaran yang ketinggalan atau kurang paham dan di saat mengalami gangguan jaringan maka saya keluar rumah mencari jaringan yang kuat”.<sup>81</sup>

### **3. Rencana Adaptasi Teknologi Di Era Luring Pasca Pandemi Pada Pembelajaran Daring Di Mts NU 01 Lebaksiu**

Pada saat pembelajaran secara daring, guru dan pesertra didik menggunakan teknologi dan pasca pandemi pun teknologi masih dilibatkan guna menunjang proses pembelajaran di MTs NU 1 Lebaksiu. Sesuia dengan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sabar Setiadi, beliau mengatakan:

“Suka tidak suka dan mau tidak mau dalam era global seperti sekarang ini kita harus berhubungan dengan teknologi tersebut khususnya teknologi informasi. Hal ini dikarenakan teknologi telah mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari, sebab jika tidak bisa memanfaatkan teknologi yang ada, maka bisa tertinggal dengan sekolah yang lainnya”.<sup>82</sup>

Kemudian wawancara dengan Ibu Setiani, yang mengatakan bahwa:

“Ada mas, dalam jangka pendeknya yang menjadi fokus saya adalah ke media pembelajaran daring khususnya yang berkaitan dengan teknologi. Contohnya seperti aplikasi WAG yang nanti akan tetap digunakan setelah pasca pandemi ini untuk memantau perkembangan belajar peserta didik”.<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup> Muhammad Ihsan, Siswa MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 05 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>81</sup> Nadhifatun Nasywa, Siswa MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 05 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>82</sup> Bapak Moh, Sabar Setiadi, Guru Penjasorkes MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 30 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>83</sup> Ibu Setiani, Guru Bahasa Inggris MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 31 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nurokhmi, mengatakan bahwa:

“Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi ini rencana saya masih menggunakan teknologi berupa *Handphone*, karena dalam pemanfaatan media tersebut menurut saya turut memberikan andil dalam kegiatan pembelajaran”.<sup>84</sup>

Setelah itu Peneliti mencoba menanyakan kembali secara detilnya mengenai apa saja rencana jangka pendek, menengah dan panjang sekolah dalam adaptasi teknologi pasca pandemi ini, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nur Rofiq selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Rencana jangka pendeknya adalah sekolah akan memikirkan strategi-strategi baru dalam pembelajaran supaya bisa berjalan efektif. Selain itu penerapan teknologi yang tepat, karena banyaknya platform yang ditawarkan tidak bisa digunakan semua oleh sekolah. Dalam hal ini sekolah harus memilih dan menentukan platform yang sesuai dan tepat dengan keadaan sekolah. Rencana jangka menengahnya adalah mengadakan pelatihan bagi guru, karena sekolah harus mengambil peran aktif untuk mengadakan pelatihan terutama bagi guru yang kurang dalam hal penggunaan teknologi dan ini tidak hanya untuk guru tetapi siswa juga nantinya diikutsertakan untuk mengakomodasi sistem pembelajaran baru kedepannya. Sedangkan rencana jangka panjangnya adalah Penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik”.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan MTs NU 1 Lebaksiu mengenai rencana adaptasi teknologi pada saat pembelajaran pasca pandemi ini adalah dalam pembelajaran masih melibatkan teknologi yaitu *gadget*, dikarenakan untuk menunjang pembelajaran hal ini dimulai pasca pandemi Covid-19 agar penjelasan materi dapat dibaca lebih lengkap lagi.

---

<sup>84</sup> Ibu Nurokhmi, Guru Ipa MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 01 September 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

<sup>85</sup> Bapak Nur Rofiq, Kepala Sekolah MTs NU 01 Lebaksiu, *wawancara* pada tanggal 29 Agustus 2022 di MTs NU 01 Lebaksiu.

Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh guru pasca pandemi ini tidak berubah dan masih sama seperti saat sebelum pandemi Covid-19.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam pembahasan hasil penelitian ini, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang adaptasi teknologi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MTs NU 1 Lebaksiu.

#### **1. Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Daring Di MTs NU 1 Lebaksiu**

Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka maka beralih menjadi pembelajaran secara daring karena adanya Covid-19 menjadikan berbagai pihak yang terlibat harus beradaptasi supaya proses pembelajaran bisa tetap berjalan. Pembelajaran daring merupakan proses adaptasi terhadap perubahan lingkungan dalam hal ini adalah pandemi. Setelah adanya pandemi Covid-19 pembelajaran daring tersebut tentu menjadi kebiasaan baru yang harus dijalani oleh sekolah, guru dan siswa dengan memanfaatkan teknologi sebagai penunjang pembelajaran. Akibatnya semua harus melakukan adaptasi terhadap kebiasaan baru tersebut, karena pesatnya kemajuan teknologi informasi saat ini merupakan keuntungan yang dapat di manfaatkan oleh guru dan siswa untuk memaksimalkan penggunaan teknologi informasi untuk kegiatan belajar mengajar.

Adaptasi teknologi yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di MTs NU 1 Lebaksiu yang pertama adalah menggali informasi, kedua adalah pemberian pengarahan kepada para guru untuk berlatih menggunakan platform digital secara mandiri, ketiga adalah memberikan pelatihan untuk menggunakan platform digital.

Kondisi saat pandemi Covid-19 menuntut sebagai pendidik untuk berinovasi dan berkreasi mengubah pola pembelajaran secara tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran daring di lingkungan MTs NU 1 Lebaksiu selama pandemi Covid-19 mendorong para guru untuk berupaya meningkatkan kompetensinya dalam hal penguasaan teknologi. Jika sebelumnya mereka belum memaksimalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Maka di masa pandemi memaksa mereka untuk mau menggunakan teknologi, khususnya teknologi informasi guna menunjang pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran daring membutuhkan teknologi untuk dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Adaptasi teknologi yang terjadi di MTs NU 1 Lebaksiu dilakukan oleh seluruh pihak baik sekolah, guru dan peserta didik. Sekolah memberikan dukungan proses belajar mengajar dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung fasilitas seperti internet atau wifi bagi guru yang mengajar di sekolah dan kouta internet bagi siswa. Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan berbagai wilayah di Indonesia yang ketika itu melaksanakan pelatihan untuk para guru dalam menunjang penggunaan

platform digital, dan hal itu bisa dicontohkan dari wilayah Kalimantan di salah satu tingkat SD Negeri juga menggelar pelatihan tersebut selama 1 bulan dan akhirnya mampu menjalankan aplikasi sederhana seperti *WAG*, *Google Classroom*, dll.<sup>86</sup> Ada juga pelatihan yang diadakan secara kerjasama dengan salah kampus, dan hal tersebut mendapatkan antusias dari berbagai sekolah se-Indonesia dari berbagai level, mulai SD sampai SMA.<sup>87</sup>

Guru beradaptasi dengan belajar menggunakan teknologi berupa aplikasi pendukung proses pembelajaran seperti aplikasi *Zoom meeting* atau *google meet* untuk proses penjelasan materi atau *google classroom* untuk pengganti tugas untuk siswa. Siswa berupaya beradaptasi untuk memahami teknologi yang digunakan juga beradaptasi menghadapi sistem pembelajaran yang baru. Pembelajaran daring ini lebih banyak menuntut siswa untuk mampu belajar secara mandiri.

Proses adaptasi teknologi pada pembelajaran daring di MTs NU 1 Lebaksiu secara keseluruhan belum berjalan secara efektif. Hal ini dirasakan dari guru yang merasa tidak maksimal dalam menyampaikan materi dan didukung oleh siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Proses yang masih kurang efektif disebabkan masih banyaknya kendala dalam pembelajaran daring yang berlangsung di MTs NU 1

---

<sup>86</sup> Aulia Azizah, 2020, "Pelatihan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 untuk Guru-Guru SD Negeri 3 Muara Teweh", *BAKTI BANUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 1 no 2, hal 78-83.

<sup>87</sup> Intan Nurma Yulita & Yeni Rizka, 2021, "Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi", *Kumawula*, Vol. 4, No.3, Hal 494 – 499. DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.34451>

Lebaksiu. Sebagaimana hasil penelitian menyebutkan bahwa pola adaptasi jauh lebih mudah bagi siswa dibandingkan kesiapannya dalam menggunakan pembelajaran daring.<sup>88</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru memanfaatkan media daring di antaranya *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Youtube*, *WAG* dan media lainnya. Platform digital yang pertama adalah *WAG*, hal ini dikarenakan penggunaannya lebih sederhana dan mudah digunakan. Guru bisa mengirimkan berbagai hal seperti materi, soal evaluasi, serta penjelasan melalui video atau *voice note*. *WAG* juga mampu memfasilitasi pembelajaran dua arah melalui layanan video call. Melalui layanan ini peserta didik dan guru dapat bertatap muka secara langsung dalam proses penyampaian materi dan penyampaian tugas walaupun dengan batasan jumlah peserta didik. Hal ini menjadi tidak asing lagi bahwa *WAG* menjadi salah satu alternatif aplikasi yang paling banyak disukai oleh para siswa.<sup>89</sup>

Selain *WAG*, platform digital yang sering digunakan adalah *Zoom Meeting*. Penggunaan *Zoom Meeting* dalam pembelajaran membuat guru dan peserta didik seakan berada di kelas karena dengan aplikasi ini guru dan peserta didik bisa bertatap muka melalui layar laptop maupun HP.

---

<sup>88</sup> Elvina Mukti Satiti, Anggi Nuryanti, Indah Prasetyowati, Muhammad Zakki A, Fibula Risnanti, Eka Wahyu Lestari, Siti Hadiyati Nur Hafida, Adaptasi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Sebagai Bentuk UPaya Mitigasi Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Elementary : Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, vol 4 no 1, 2021, hal. 60-65, DOI: <https://doi.org/10.31764/elementary.v4i1.3816>

<sup>89</sup> Republika, Media Belajar Daring yang Paling Tidak Disukai Mahasiswa, *Republika News*, Jakarta Selatan, 17 Agustus 2021. <https://www.republika.co.id/berita/qxygb4374/media-belajar-daring-yang-paling-tidak-disukai-mahasiswa>

Penggunaan aplikasi ini sangat membantu dalam penyampaian materi, interaksi antara guru dan peserta didik lebih terjalin.

Platform digital yang banyak digunakan berikutnya adalah Fasilitas Google. Terdapat tiga fasilitas google yang dapat dimanfaatkan saat pembelajaran daring yaitu *Google Classroom*, *Google Form*, dan *Google Meet*. *Google Classroom* merupakan aplikasi yang dibuat oleh google yang bertujuan mempermudah guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran. *Google Classroom* ini membantu guru dengan mudah mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat.<sup>90</sup> Pada pembelajaran daring guru dapat memanfaatkan berbagai macam fitur yang ada dalam *Google Classroom* seperti *assignments*, *grading*, *communication*, *time-cost*, *archive course*, *mobile application*, dan *privacy*.<sup>91</sup>

Dari data dan analisis di atas maka dapat dilihat bahwa MTs NU 1 Lebaksiu pada dasarnya telah menerapkan pembelajaran daring melalui berbagai aplikasi. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai kreatifitas mandiri dari masing-masing guru, namun juga pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah. Pola dan cara detil adaptasi teknologi tidak begitu terlihat, seakan mengalir begitu saja. Hal ini agak begitu berbeda dengan

---

<sup>90</sup> Assidiqi, Muhammad Hasbi, and Woro Sumarni, 2020 "Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana: Universitas Negeri Semarang*, 298-303.

<sup>91</sup> Sabran, & Sabara, E. (2019). "Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran". *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar "Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual"*, 122-125. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

yang terjadi di berbagai tempat bahwa pelatihan daring sangatlah penting untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru,<sup>92</sup> dan ada beberapa yang menerapkan sistem pre-test dan post-test pada saat pelatihan tersebut agar pemahaman yang telah didapatkan dapat terukur secara baik.<sup>93</sup> Namun demikian dari observasi menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran sudah cukup dan bisa menjadi jembatan komunikasi pembelajaran kedua belah pihak yaitu guru dan siswa.

## **2. Kendala Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Pembelajaran Daring**

MTs NU 1 Lebaksiu merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran secara daring ini tentu tidak terlepas dari berbagai kendala karena secara umum sebagian besar guru maupun siswa belum pernah melakukan pembelajaran secara daring.

Kendala yang terjadi antara lain adalah masih terdapat kesenjangan literasi digital. Kesenjangan ini terjadi antar guru yang ada di sekolah, siswa hingga orang tua siswa belum semua guru memahami teknologi terbaru yang mendukung pembelajaran daring. Begitupun dengan orang tua sehingga tidak mampu mengawasi dan mendukung siswa saat belajar secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan

---

<sup>92</sup> Alida, Nelfi & Jamilus, Mr. (2021). Pelatihan Daring Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru di Era Pandemi. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*. 2. 1096-1106. 10.47387/jira.v2i7.156.

<sup>93</sup> Saldanha Neno, M., K.I.D.D. Dhae, Y., Anabuni, A., & Sandra Fa'ah, Y. (2022). Adaptasi Teknologi Pembelajaran Bagi Siswa/i dan Guru di SMPN Amanuban Barat. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1285-1292. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1563>

wawancara yang peneliti lakukan di MTs NU 1 Lebakasiu terdapat beberapa kendala yang dialami guru dan siswa dalam pemanfaatan teknologi, diantaranya :

- a. Kualitas jaringan internet yang kurang mendukung karena lokasi tersebut berada di pedesaan.
- b. Tidak semua memiliki *gadget* sendiri, jadi menghambat dalam mengikuti pembelajaran daring.
- c. Keterbatasan kouta internet dan tidak memiliki uang yang cukup untuk membeli paket data.
- d. Adanya orang tua siswa yang bekerja sehingga tidak bisa meminjamkan *Gadgetnya* dalam proses pembelajaran daring.
- e. Kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan tugas.

Kendala-kendala di atas pada dasarnya menjadi masalah yang pada umumnya terjadi di berbagai wilayah Indonesia, seperti di Pamona Puselemba Sulawesi Tengah di mana terbatasnya perangkat pendukung pembelajaran daring, buruknya kualitas internet, dan tidak mampu membeli kuota internet,<sup>94</sup> termasuk kendala dari guru-guru nya yang kurang pandai dalam menggunakan aplikasi.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Sertin Allolayuk, Cirtye Labesani, Delfince Tjenemundan, 2022, “Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Mengikuti Pembelajaran Daring untuk Mata Pelajaran Matematika dan IPA Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022, Halaman 3382-3390.

<sup>95</sup> Sumarno, S. (2020). Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan). *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 149-162. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2435>

Adanya kendala-kedala tersebut pembelajaran daring menjadi kurang efektif. Pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi pada proses pembelajaran dikarenakan baik guru, peserta didik maupun orang tua siswa kurang melek teknologi sehingga tidak paham cara akses dan penggunaan platform-platform yang menunjang proses pembelajaran. Tidak dipungkiri bahwa kuatnya jaringan internet menjadi faktor primer di dalam keberlangsungan pembelajaran daring dan semua itu membutuhkan biaya untuk membeli kuota internet. Dengan keadaan ekonomi yang saat ini kurang stabil, para orang tua mengalami kesulitan untuk menambahkan biaya anaknya untuk membelikan kouta internet.

- a. Tingginya perasaan stres dan jenuh dalam melakukan pembelajaran dirumah.
- b. Orang tua mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar dirumah.
- c. Tidak memiliki android.
- d. Aliran listrik sering putus<sup>96</sup>

Dapat dilihat bahwa dalam adaptasi teknologi pembelajaran daring memiliki berbagai kendala yang didapatkan, kendala yang banyak terjadi adalah tidak semua memiliki fasilitas Hp, kualitas jaringan kurang

---

<sup>96</sup> Muhammad Fauzi, 2020, "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi", *Jurnal Al-Ibrah* Vol. 2, No 2. Hal. 137-139.

maksimal, keterbatasan kouta internet, kesulitan dalam memahami materi dan tugas, orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa meminjamkan Hp nya. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala besar yang di hadapi siswa, karena tidak semua peserta didik memiliki *handphone* untuk mendukung pembelajaran secara online. Sehingga harus bergantian menggunakan *handphone* orang tuanya dan waktu untuk menggunakan menjadi terbatas karena digunakan orang tua ketika bekerja.

### **3. Rencana Adaptasi Teknologi Dalam Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19**

Dari data wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa ada guru yang menyampaikan agar penggunaan teknologi digital bisa terus dilakukan mengingat bahwa kita berada pada zaman yang serba teknologi. Oleh karena itu mau tidak mau harus tetap menggunakan teknologi tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahkan hal ini ditindaklanjuti dengan optimisme guru tersebut yang menginginkan untuk mendapatkan berbagai pelatihan guna meningkatkan kemampuan terkait aplikasi pembelajaran daring tersebut mulai dari *WAG*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Form*, *Google Meet*, dll.

Dua langkah yang dilakukan oleh Mts NU 1 Lebaksiu di antaranya, langkah terdekat maupun menengahnya menjadi langkah dan rencana yang sangat bagus di mana sekolah atau instansi Pendidikan harus berupaya untuk memiliki rencana-rencana dan uji coba dalam rangka meningkatkan pembelajaran secara maksimal dari berbagai sisi, termasuk

memaksimalkan perlibatan teknologi digital dalam pembelajaran. Sebagaimana sebuah penelitian mengatakan strategi dan menguji cobakan *integrated learning*, yang mereka menyebutnya sebagai *hybrid learning*.<sup>97</sup>

Meski terlihat simpel namun pada dasarnya setiap aplikasi tersebut memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, termasuk bagaimana mempersiapkan, mengisi konten, mendesain konten, menyamapaikan konten, mengevaluasi konten, dan lain sebagainya sehingga pembelajaran akan selalu menarik dan tetap menjaga tingkat efektifitas-efisiensinya. Dalam sebuah studi penelitian menemukan bahwa basic penekanan pada penggunaan teknologi haruslah didesain sejak awal agar dalam keberlangsungannya setiap siswa maupun guru mampu mengeksplorasinya secara mandiri, bisa melalui *google search* atau *youtube*.<sup>98</sup>

Kendala-kendala yang ada pada dasarnya akan menurunkan tingkat optimisme para guru dalam penerapan teknologi pasca pandemi apabila tidak ditopang dari kesadaran secara bersama-sama termasuk bagaimana seorang pemimpin dapat mengelola dan memberikan *roadmap* yang berkualitas bagi lembaga terkait. Dalam sebuah studi penelitian menyebutkan bahwa komitmen menjadi salah satu variabel penentu

---

<sup>97</sup> Muhammad Thariq Aziz, Selamat Ariga, Etin & Abdul Haris, (2022), "Hybrid Learning dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2 No 2 2022, hal 690-695.

<sup>98</sup> Sultonah, Siti & Septi Kuntari, 2021, "Adaptasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era 4.0 Pada Masa Pandemi Covid-19", *Sistema: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 01.

seseorang mendapatkan kepuasan.<sup>99</sup> Penelitian lain mengungkapkan bahwa adaptasi guru ditentukan dari kuatnya komitmen guru, dan lingkungan.<sup>100</sup>

Pekerjaan yang paling dekat bagi institusi pendidikan adalah harus berupaya mengaktifkan kembali pola pembelajaran yang dalam beberapa tahun terakhir ini terkendala dengan Covid-19. Sebagaimana hasil penelitian mengungkap bahwa siswa-siswa yang sekarang ini menjadi lebih malas ketika dihadapkan pada pembelajaran, sering menunda-nunda tugas, dll.<sup>101</sup> Selagi tetap berusaha untuk mengkombinasikan teknologi, namun demikian kewajiban yang sangat krusial adalah berusaha untuk mengatasi permasalahan yang paling utama.

---

<sup>99</sup> Munadi, M. ., Annur, F. ., & Saputra, Y. . (2022). Student Satisfaction in Online Learning of Islamic Higher Education in Indonesia during the Second Wave of COVID-19 Pandemic. *Journal of Education and E-Learning Research*, 9(2), 87–94. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v9i2.3952>

<sup>100</sup> Afriansyah, Anggi, 2020, “Guru di Masa Pandemi: Pola Adaptasi, Komunikasi, Transformasi, dan Strategi Baru Mendidik Anak”, *MAARIF*, Vol. 15, No. 2, hal 394-415.

<sup>101</sup> Mahmudi, Wafiq dan Reno Fernandes, 2021, “Adaptasi Siswa Terhadap Pola Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Solok”, *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, Vol. 4 No. 3.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian, pembahasan dan analisis di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adaptasi teknologi yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di MTs NU 1 Lebaksiu yang pertama adalah menggali informasi, kedua adalah pemberian pengarahan kepada para guru untuk berlatih menggunakan platform digital secara mandiri, ketiga adalah memberikan pelatihan untuk menggunakan platform digital. Sementara itu pola dan cara adaptasinya mengalir begitu saja yaitu menyerahkan semuanya pada para guru untuk mengeksplorasi pembelajaran yang berbasis teknologi digital tersebut.
2. kendala yang banyak terjadi adalah tidak semua memiliki fasilitas Hp, kualitas jaringan kurang maksimal, keterbatasan kouta internet, kesulitan dalam memahami materi dan tugas, orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa meminjamkan Hpnya.
3. Dalam pemanfaatan teknologi pasca pandemi, MTs NU 1 Lebaksiu berusaha untuk tetap mengaplikasikan berbagai *platform digital* yang sebelumnya digunakan pada masa pandemi Covid-19 untuk pembelajaran dengan dua langkah di antaranya, langkah terdekat adalah mengajak berpikir para guru sekaligus mengujicobakan kaitannya dalam menentukan strategi-strategi yang efektif dan efisien terkait melibatkan teknologi digital dalam

pembelajaran. Langkah menengahnya adalah berusaha memberikan pelatihan khusus untuk para guru dalam meningkatkan kemampuannya di dalam mengimplementasikan pembelajaran melalui teknologi dan *platform digital* yang di dalamnya terdapat berbagai macam aplikasi yang eksploratif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran di antaranya sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Perlu diadakannya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan mutu profesi guru yang belum menguasai penggunaan teknologi.

### 2. Bagi Guru

Guru di harapkan dapat memanfaatkan teknologi lebih kreatif dan inovatif untuk membuat bahan ajar yang menarik minat dan semangat belajar peserta didik, selain itu guru juga dituntut untuk meningkatkan kompetensi dalam mengoperasionalkan media berbasis teknologi.

### 3. Bagi Siswa

Berusaha berkomunikasi kepada guru dan sampaikan kendala apa yang menghambat dalam mengerjakan tugas atau kesulitan dalam menerima pembelajaran.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa menindaklanjuti penelitian ini yaitu dengan lebih memfokuskan pada aplikasi digital apa saja yang paling memungkinkan untuk diimplementasikan pada pembelajaran pasca pandemi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sucipto, Trenaldy. 2022. “Efektivitas penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran daring di masa pandemi” *jurnal SNATI* Vol. 2 No. 2.
- Afriansyah, Anggi, 2020, “Guru di Masa Pandemi: Pola Adaptasi, Komunikasi, Transformasi, dan Strategi Baru Mendidik Anak”, *MAARIF*, Vol. 15, No. 2, hal 394-415.
- Alida, Nelfi & Jamilus, Mr. (2021). Pelatihan Daring Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru di Era Pandemi. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*. 2. 1096-1106. 10.47387/jira.v2i7.156.
- Al-Barry, M. Dahlan Yacub. 2001. “*Kamus Sosiologi Antropologi*”. Surabaya: Indah Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, Yuli Ayu, dkk. 2022. “Peran mahasiswa dalam membantu adaptasi teknologi terhadap guru pada program kampus mengajar 1 di SD Pelita Bangsa Surabaya” *Jurnal pengembangan pendidikan dasar*, Vol. 6 No. 1.
- Assidiqi, Muhammad Hasbi, and Woro Sumarni, 2020 “Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana: Universitas Negeri Semarang*, 298-303.
- Aulia Azizah, 2020, “Pelatihan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 untuk Guru-Guru SD Negeri 3 Muara Teweh”, *BAKTI BANUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 1 no 2, hal 78-83.
- Azwar, Syaifudin. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur komarudin. 2015. “*esensi pengembangan pembelajaran daring*”. Yogyakarta: deepublish.

- Cahyani, Adhetya, dkk. 2020. "Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19", *jurnal pendidikan islam*, No.1 Vol.3.
- Darwanto, dkk. 2021. "Penguatan literasi dan adaptasi teknologi pada pembelajaran disekolah (Sebuah uoaya menghadapi era digital dan disrupsi) *Jurnal eksponen*, Vol. 11 No. 2.
- Dimiyati, Jhoni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Jakarta: Kencana.
- Dwi Jayanti, Nur Sita, dk. 2022 "Adaptasi Teknologi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan II di SD Negeri Pantirejo 1 Kabupaten Sragen" *jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*, Vol.2 No.1.
- Eka Santika, I Wayan. 2020. "Pendidikan Katakter Pada Pembelajaran Daring", *Jurnal Indinesian Values and Character Education*, Vol. 3 No. 1.
- Elvina Mukti Satiti, Anggi Nuryanti, Indah Prasetyowati, Muhammad Zakki A, Fibula Risnanti, Eka Wahyu Lestari, Siti Hadiyati Nur Hafida, Adaptasi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Sebagai Bentuk Upaya Mitigasi Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Elementary : Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, vol 4 no 1, 2021, hal. 60-65, DOI: <https://doi.org/10.31764/elementary.v4i1.3816>
- Fatimah, Siti. 2020. "*Pembelajaran Di Era New Normal*". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hadisi, La dan Wa Muna. 2015. "Pengelolaan teknologi infromasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (E-learning)", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8 No. 1.
- Hasbi Assidiqi, Muhammad dan Woro Sumarni. 2020. "pemanfaatan platfrom digital di Masa Pandemi Covid-19" *jurnal seminar nasional pasca sarjana*, Vol. 3 No. 1.

- Herliandry, Luh Devi, dkk. 2020. “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22 No. 1.
- Intan Nurma Yulita & Yeni Rizka, 2021, “Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi”, *Kumawula*, Vol. 4, No.3, Hal 494 – 499. DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.34451>
- Irfani Lindawati, Yustika dan Catur Arif Rahman.2020. “Adaptasi Guru dalam Implementasi pembelajaran Daring Di Era Masa Pandemi Covid-19.” *dalam Jurnal ilmu pendidikan*, Vol. 3 No.1.
- Iriawan, Sandi Budi. 2017. “Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045 Melalui Pendidikan Kecakapan Abad Ke-21” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 hal 2.
- Jayani, Dwi Hadya. 2021. “terdapat 157 ribu siswa putus sekolah pada tahun ajaran 2019/2020.”<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/11/terdapat-157-ribu-siswa-putus-sekolah-pada-tahun-ajaran-20192020>. diakses pada 26 September 2021 pukul 11.10 WIB.
- Khasanah, Binti anisaul, dkk. 2021 “Pendampingan adaptasi teknologi serta pemanfaatan dalam menanamkan literasi dan numerasi di SD 3T” *jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat*, Vol. 5 No. 2
- Mahmudi, Wafiq dan Reno Fernandes, 2021, “Adaptasi Siswa Terhadap Pola Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Solok”, *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, Vol. 4 No. 3.
- Margono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta : Rineka Cipta.
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fauzi, 2020, “Strategi Pembelajaran Masa Pandemi”, *Jurnal Al-Ibrah* Vol. 2, No 2. Hal. 137-139.
- Munadi, M. ., Annur, F. ., & Saputra, Y. . (2022). Student Satisfaction in Online Learning of Islamic Higher Education in Indonesia during the Second Wave of COVID-19 Pandemic. *Journal of Education and E-Learning Research*, 9(2), 87–94. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v9i2.3952>
- Nuryatin, Sri. 2020. “Adaptasi metode pembelajaran e-learning untuk menghadapi era new normal” *jurnal program studi IPS* Vol. 21 No. 1.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan : CV Sarnu Untung.
- Rahardian, Dian. 2017. “Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas” *Jurnal Teknologi pendidikan dan pembelajaran*, Vol. 2 No. 1.
- Rahim, Ali. 2013. “NAHDLATUL ULAMA (peranan dan sistem pendidikannya)” *Jurnal Al Hikmah* Vol. 14 No. 2.
- Rahman, Hafendi. 2022. “penggunaan aplikasi geogle classroom dalam upaya meningkatkan keaktifan hasil belajar IPA materi kemagnetan pada siswa kelas 9 Di SMP 1 Duhiadaa semester 2 tahun pelajaran 2020/2021” *Jurnal Ilmu Pendidikan non formal* Vol. 8 No. 1.
- Republika, Media Belajar Daring yang Paling Tidak Disukai Mahasiswa, *Republika News*, Jakarta Selatan, 17 Agustus 2021. <https://www.republika.co.id/berita/qxygb4374/media-belajar-daring-yang-paling-tidak-disukai-mahasiswa>

- Rouf, Muhammad. 2022. "Nahdlatul Ulama dalam pendidikan Indonesia"  
<https://mtsmu2bakid.sch.id/nahdlatul-ulama-dalam-pendidikan-indonesia/>.  
Diakses Pada 12 Juli 2022 Pukul 10:43 WIB.
- Sabran, & Sabara, E. (2019). "Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran". *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar "Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual"*, 122-125. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Saldanha Neno, M., K.I.D.D. Dhae, Y., Anabuni, A., & Sandra Fa'ah, Y. (2022). Adaptasi Teknologi Pembelajaran Bagi Siswa/i dan Guru di SMPN Amanuban Barat. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1285-1292. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1563>
- Sertin Allolayuk, Cirtye Labesani, Delfince Tjenemundan, 2022, "Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Mengikuti Pembelajaran Daring untuk Mata Pelajaran Matematika dan IPA Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022, Halaman 3382-3390.
- Sugiyono. 2008. "Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)" Bandung: Alfabeta.
- Sultonah, Siti dan Septi Kuntari. 2021. "Adaptasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era 4.0 Pada Masa Pandemi Covid-19" dalam *Sistema: Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No.1.
- Sumarno, S. (2020). Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan). *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 149-162. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2435>
- Sumarsono, Adi. 2018. "Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Merauke." dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 10 No. 2.

Suni astini, Ni komang. 2020. “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19” *jurnal lampuhyang lembaga penjaminan mutu stkip agam hindu amlapura* Vol.11 No.2.

Supani. 2009. “sejarah perkembangan Madarasah di Indonesia” *Jurnal pemikiran alternatif kependidikan*, Vol. 4 No. 3.

Zaldi, Novri. 2021. “Hasil survei penduduk 2020 peluang Indonesia maksimalkan bonus demografi” <https://www.kemenkopmk.go.id/hasil-survei-penduduk-2020-peluang-indonesia-maksimalkan-bonus-demografi>. Diakses Pada 18 September 2021 Pukul 10:49 WIB.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Transkrip Hasil Wawancara

#### A. Identitas Informan

Nama : Nur Rofiq S.Ag.

Jabatan : Kepala Sekolah

#### B. Waktu dan tempat wawancara

Waktu : Senin, 29 Agustus 2022

Tempat : Ruang Kepala sekolah

#### C. Keterangan

T : Tanya (*Interview*)

J : Jawab (Informan)

No	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Bagaimana pandangan bapak mengenai kebijakan adanya program pembelajaran daring?
	J	Sesuai adanya edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang mengharuskan untuk belajar dari rumah karena penyebaran Covid-19, maka mau tidak mau pembelajaran jarak jauh (daring) adalah solusi yang harus digunakan untuk masa pandemi seperti ini.
2	p	Bagaimana kompetensi guru dan siswa dalam penggunaan teknologi selama pembelajaran daring?
	J	Secara kompetensi baik guru maupun peserta didik mau tidak mau harus mencoba dan belajar dengan sistem pembelajaran baru dan untuk kompetensi guru sebagian sudah bagus, akan tetapi ada sebagian guru yang usianya sudah lanjut sehingga kurang bisa menggunakan teknologi pada pembelajaran daring.
3	P	sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di sekolah untuk pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19?

	J	Untuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh Madrasah yaitu penyediaan jaringan internet, selain itu komputer juga sudah ada, terus untuk pemberian kouta untuk guru, sementara dari siswa itu juga mendapatkan bantuan kouta dari pemerintah.
4	P	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu temui selama proses pembelajaran daring?
	J	Permasalahan yang sering dialami oleh sekolah sendiri diantaranya kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, karena tidak semua guru memiliki literasi digital yang sama dan mampu menggunakannya. Kebanyakan dari guru kurangnya menguasai berbagai platform-platform pembelajaran yang digunakan sebagai media untuk menunjang pembelajaran. Selain itu fasilitas jaringan internet yang belum memadai daya jangkauannya juga dan tingkat pemahaman peserta didik yang masih rendah dalam penggunaan aplikasi belajar secara <i>online</i> . Sehingga hal ini menjadi kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, ini dikarenakan baik guru maupun peserta didik kurang mengikuti perkembangan teknologi.
5	P	Apa solusi yang Bapak/Ibu berikan terkait kendala yang di alami selama proses pembelajaran daring?
	J	Mencari solusi agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik dan berusaha untuk tetap tenang.
6	P	
	J	Rencana jangka pendeknya adalah sekolah akan memikirkan strategi-strategi baru dalam pembelajaran supaya bisa berjalan efektif. Selain itu penerapan teknologi yang tepat, karena banyaknya platform yang ditawarkan tidak bisa digunakan semua oleh sekolah. Dalam hal ini sekolah harus memilih dan menentukan platform yang sesuai dan tepat dengan keadaan sekolah. Rencana jangka menengahnya adalah mengadakan pelatihan bagi guru, karena sekolah harus mengambil peran aktif untuk mengadakan pelatihan terutama bagi guru yang kurang dalam hal penggunaan teknologi dan ini tidak hanya untuk guru tetapi siswa juga nantinya diikutsertakan untuk mengakomodasi sistem pembelajaran baru kedepannya. Sedangkan rencana jangka panjangnya adalah Penggunaan teknologi internet

		untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

A. Identitas Informan

Nama : Moh. Sabar Setiadi, S.Ag

Jabatan : Waka kesiswaan/Guru Penjasorkes

B. Waktu dan tempat wawancara

Waktu : Selasa, 30 Agustus 2022

Tempat : Ruang Guru

C. Keterangan

T : Tanya (*Interview*)

J : Jawab (Informan)

No	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Bagaimana pandangan bapak mengenai kebijakan adanya program pembelajaran daring?
	J	Dalam hal ini agak ribet mas, karena ada beberapa mata pelajaran seperti olahraga, dll membutuhkan praktek secara langsung dan lebih mudah tatap muka dalam menjelaskannya, bagi saya sendiri agak kurang kalau yang lain mungkin mudah.
2	p	Apa kurikulum yang digunakan MTs selama pandemi Covid-19 di madrasah?
	J	Kurikulum 2013 yang sudah di sesuaikan dengan arahan pak Menteri.
3	P	Media/ <i>Platform</i> apa saja yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran daring?
		Dari pihak sekolah memberikan kebebasan kepada para guru dalam menggunakan aplikasi penyelenggaraan

	J	kegiatan pembelajaran, jadi terserah guru mau menggunakan <i>google classroom</i> boleh, <i>zoom meeting</i> boleh dan media lainnya yang akan diterapkan di ruang kelas masing-masing. Jadi terserah gurunya yang penting guru itu harus bertanggung jawab.
4	P	sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di sekolah untuk pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19?
	J	Dari sekolah kita disediakan fasilitas seperti wifi dan beberapa komputer dimana guru bisa menggunakannya fasilitas internet yang ada dari sekolah.
5	P	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu temui selama proses pembelajaran daring?
	J	Kendala saya sebagai guru penjaskes agak kebingungan dalam memilih <i>platform</i> yang akan digunakan ketika menyampaikan materi. Karena tidak bertatap muka langsung sehingga dalam pembelajaran olahraga ini butuh bimbingan secara langsung dan banyak sekali praktek yang dilakukan. Jadi belum bisa maksimal, kadang karena sinyal yang tidak stabil dapat membuat keterlambatan siswa dalam proses belajar mengajar daring.
6	P	Apa solusi yang Bapak/Ibu berikan terkait kendala yang di alami selama proses pembelajaran daring?
	J	Kita berusaha semaksimal mungkin agar hasilnya bisa optimal.
7	P	Pasca pandemi ini apakah Bapak/Ibu akan masih menggunakan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran?
	J	Suka tidak suka dan mau tidak mau dalam era global seperti sekarang ini kita harus berhubungan dengan teknologi tersebut khususnya teknologi informasi. Hal ini dikarenakan teknologi telah mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari, sebab jika tidak bisa memanfaatkan teknologi yang ada, maka bisa tertinggal dengan sekolah yang lainnya.

A. Identitas Informan

Nama : Setiarini, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Inggris

B. Waktu dan tempat wawancara

Waktu : Rabu, 31 Agustus 2022

Tempat : Ruang Guru

C. Keterangan

T : Tanya (*Interview*)

J : Jawab (Informan)

No	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Bagaimana pandangan bapak mengenai kebijakan adanya program pembelajaran daring?
	J	Bagaimanapun pendidikan harus tetap berjalan dalam situasi apapun, walaupun selama proses belajar mengajar kurang efektif karena dilakukan secara daring. Sehingga guru kurang maksimal dan dapat mengetahui perkembangan anak.
2	p	Apa kurikulum yang digunakan MTs selama pandemi Covid-19 di madrasah?
	J	Di Madrasah MTs NU 1 Lebaksiu ini sudah menggunakan kurikulum 2013.
3	P	Media/ <i>Platform</i> apa saja yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran daring?

	J	Saya hanya menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> dan <i>Google Classroom</i> saja, karena menurut saya lebih mudah dan sesuai keadaan yang ada.
4	P	sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di sekolah untuk pembelajarandaring di tengah pandemi Covid-19?
	J	Untuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh Madrasah yaitu penyediaan jaringan internet, selain itu komputer juga sudah ada, terus untuk pemberian kouta untuk guru, sementara dari siswa itu juga mendapatkan bantuan kouta dari pemerintah.
5	P	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu temui selama proses pembelajaran daring?
	J	Karena sekolah ini berada di daerah pedesaan, jadi kendala sinyal yang paling banyak terjadi. Namun selain itu juga banyak orang tua yang kurang paham dengan teknologi, jadi tidak menggunakan bahkan tidak punya <i>gadget</i> maka dari itu anaknya tidak bisa mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik. Ada juga yang orang tua nya mempunyai HP namun tidak bisa selalu berada di rumah, harus pergi bekerja dan HP nya dibawa hal tersebut juga menjadi salah satu hambatan yang dialami.
6	P	Apa solusi yang Bapak/Ibu berikan terkait kendala yang di alami selama proses pembelajaran daring?
	J	Saya selalu berusaha mencari cara agar dapat mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada, misalnya bagi siswa yang tidak memiliki HP saya menanyakan rumah temannya yang dekat dengannya. supaya saya bisa meminta tolong agar anak tersebut dapat menumpang ke temannya sehingga bisa mengikuti pembelajaran.
7	P	Pasca pandemi ini apakah Bapak/Ibu akan masih menggunakan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran?
	J	Ada mas, dalam jangka pendeknya yang menjadi fokus saya adalah ke media pembelajaran daring khususnya yang berkaitan dengan teknologi. Contohnya seperti aplikasi <i>WAG</i> yang nanti akan tetap digunakan setelah pasca pandemi ini untuk memantau perkembangan belajar peserta didik.

A. Identitas Informan

Nama : Nurokhmi, S.Si

Jabatan : Guru Ipa

B. Waktu dan tempat wawancara

Waktu : Kamis, 01 September 2022

Tempat : Ruang Guru

C. Keterangan

T : Tanya (*Interview*)

J : Jawab (Informan)

No	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Bagaimana pandangan bapak mengenai kebijakan adanya program pembelajaran daring?
	J	Dengan adanya pembelajaran daring sebenarnya memberikan tantangan tersendiri khususnya bagi para guru yaitu dengan menunjukkan kemampuannya dalam memanfaatkan media teknologi dll.
2	p	Apa kurikulum yang digunakan MTs selama pandemi Covid-19 di madrasah?
	J	kurikulumnya tetap menggunakan kurikulum 2013 tetapi di sederhanakan.
3	P	Media/ <i>Platform</i> apa saja yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran daring?

	J	Selama pembelajaran daring media yang saya gunakan adalah <i>WhatsApp group, Youtube</i> dan <i>Google classroom</i> .
4	P	sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di sekolah untuk pembelajarandaring di tengah pandemi Covid-19?
	J	Yang pasti wifi jadi setiap guru memiliki username dan passwordnya masing-masing jika ingin menggunakannya untuk mengajar di sekolah.
5	P	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu temui selama proses pembelajaran daring?
	J	Kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya respon dari siswa ini dikarenakan jaringan internet yang kurang bagus akibat keterbatasan kouta internet dan juga tidak semua siswa memiliki kouta yang banyak. Sehingga mengakibatkan kesulitan dalam mengunduh materi dan penugasan yang diberikan.
6	P	Apa solusi yang Bapak/Ibu berikan terkait kendala yang di alami selama proses pembelajaran daring?
	J	Berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang tua siswa/wali murid, meminta anaknya untuk datang ke sekolah diberikan tugas lalu di kumpulkan disekolah kembali sesuai waktu yang di tentukan.
7	P	Pasca pandemi ini apakah Bapak/Ibu akan masih menggunakan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran
	J	Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi ini rencana saya masih menggunakan teknologi berupa <i>Handphone</i> , karena dalam pemanfaatan media tersebut menurut saya turut memberikan andil dalam kegiatan pembelajaran.

A. Identitas Informan

Nama : Nanik Indahyani, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

B. Waktu dan tempat wawancara

Waktu : Jum'at, 02 September 2022

Tempat : Ruang Guru

### C. Keterangan

T : Tanya (*Interview*)

J : Jawab (Informan)

No	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Bagaimana pandangan bapak mengenai kebijakan adanya program pembelajaran daring?
	J	Menurut saya pembelajaran daring sedikit kurang efektif karena tidak semua siswa memiliki internet dan sinyal yang baik di tempat tinggalnya, namun untuk selama pandemi Covid-19 untuk menghindari adanya siswa yang tertular virus ini maka pembelajaran daring harus tetap diberlakukan.
2	p	Apa kurikulum yang digunakan MTs selama pandemi Covid-19 di madrasah?
	J	Untuk kurikulum sendiri sekolah masih tetap menggunakan K13.
3	P	Media/ <i>Platform</i> apa saja yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran daring?
	J	aplikasi yang saya gunakan ada WAG (WhatsApp group) <i>Google Classroom</i> dan <i>Zoom</i> .
4	P	sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di sekolah untuk pembelajarandaring di tengah pandemi Covid-19?
	J	Di awal pembelajaran daring sekolah memberikan pelatihan kepada guru pada penggunaan <i>zoom meeting</i> , <i>google classroom</i> , <i>google meet</i> dan juga media lainnya.
5	P	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu temui selama proses pembelajaran daring?
	J	Kendalanya pertama adalah jaringan internet yang buruk, kendala kedua anak-anak tidak memiliki gadget mengingat perekonomian orang tua yang kurang baik. Tidak semua wali murid memiliki fasilitas gadget bagi anaknya untuk mengikuti belajar daring. Belum lagi siswa

		sulit memahami materi yang disampaikan guru karena tidak bertatap muka langsung, bahkan saat tatap muka pun siswa belum juga paham dengan yang disampaikan guru.
6	P	Apa solusi yang Bapak/Ibu berikan terkait kendala yang di alami selama proses pembelajaran daring?
	J	Saya selalu berusaha mencari cara agar dapat mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada, misalnya bagi siswa yang tidak memiliki HP saya menanyakan rumah temannya yang dekat dengannya. supaya saya bisa meminta tolong agar anak tersebut dapat menumpang ke temannya sehingga bisa mengikuti pembelajaran.
7	P	
	J	

A. Identitas Informan

Nama : Almira Safinatunnajah

Kelas : VIII

B. Waktu dan tempat wawancara

Waktu : Sabtu, 03 September 2022

Tempat : Ruang Kelas

C. Keterangan

T : Tanya (*Interview*)

J : Jawab (Informan)

No	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Apa saja kendala yang saudara alami selama pelaksanaan pembelajaran daring?

	J	Selama belajar daring kesulitan saya adalah sering terlambat mendapat informasi karena tidak memiliki hp sendiri, hp milik orang tua dibawa kerja jadi digunakan secara bergantian.
2	p	Apa solusi dari kendala yang dialami pembelajaran dimasa daring?
	J	Untuk kendala yang tidak mempunyai hp, guru menyuruh agar datang kesekolah, untuk menanyakan tugas dan mengumpulkan kembali di sekolah.

A. Identitas Informan

Nama : Airevany Russi Abdilla

Kelas : VIII

B. Waktu dan tempat wawancara

Waktu : Sabtu, 03 September 2022

Tempat : Ruang Kelas

C. Keterangan

T : Tanya (*Interview*)

J : Jawab (Informan)

No	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Apa saja kendala yang saudara alami selama pelaksanaan pembelajaran daring?

	J	Mudah bosan jadi berpengaruh saat belajar, belum lagi jika hp nya dibawa orang tua pergi saya tidak bisa mengerjakan tugas dan harus menunggu orang tua saya pulang terlebih dahulu.
2	p	Apa solusi dari kendala yang dialami pembelajaran dimasa daring?
	J	Saya belajar menggunakan teknologi informasi tersebut dengan bijak dan saya belajar dalam mencari data-data dari teknologi informasi yang benar.

A. Identitas Informan

Nama : Muhammad Ihsan

kelas : IX

B. Waktu dan tempat wawancara

Waktu : Senin, 05 September 2022

Tempat : Ruang Kelas

C. Keterangan

T : Tanya (*Interview*)

J : Jawab (Informan)

No	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Apa saja kendala yang saudara alami selama pelaksanaan pembelajaran daring?

	J	Kendala yang saya alami ketika pembelajaran daring adalah jaringan dirumah yang tidak stabil dan juga harus membeli kouta lebih banyak untuk belajar daring, terkadang hp saya yang digunakan eror sehingga menghambat proses mengikuti pembelajaran.
2	p	Apa solusi dari kendala yang dialami pembelajaran dimasa daring?
	J	Mencari tempat yang sinyalnya bagus, berusaha menghemat penggunaan kouta.

A. Identitas Informan

Nama : Nadhifatun Nasywa

Kelas : IX

B. Waktu dan tempat wawancara

Waktu : Senin, 05 September 2022

Tempat : Ruang Kelas

C. Keterangan

T : Tanya (*Interview*)

J : Jawab (Informan)

No	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1	P	Apa saja kendala yang saudara alami selama pelaksanaan pembelajaran daring?

	J	Kendalanya seperti susah jaringan internetnya jadi sering terlambat ketika mengirimkan tugas yang membuat tidak semangat dalam belajar dirumah, bahkan sulit memahami materi yang di sampaikan oleh guru terkadang bisa tertinggal penjelasannya.
2	p	Apa solusi dari kendala yang dialami pembelajaran dimasa daring?
	J	bertanya dengan teman sekelas untuk pelajaran yang ketinggalan atau kurang paham dan di saat mengalami gangguan jaringan maka saya keluar rumah mencari jaringan yang kuat.

UNIVERSITAS  
INDONESIA  
الجامعة الإسلامية  
الاستدراكية

## B. Surat Keterangan



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiaii@uii.ac.id  
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 416/Dek/70/DAATI/FIAI/IV/2022  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 14 April 2022 M  
13 Ramadan 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs NU 01 Lebaksiu  
Jl. Pembangunan, Tegalandong  
Lebaksiu, Tegal, Jawa Tengah  
di Jawa Tengah

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD SYIFAUL HUDA  
No. Mahasiswa : 17422130  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 dan New Normal di MTs NU 01 Tegalandong Kabupaten Tegal***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



Dekan,

**Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA**

**Surat Izin Penelitian**



**BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU**  
**MTs NAHDLATUL ULAMA 1 LEBAKSIU**  
Terakreditasi A  
Alamat: Tegalandong Kec. Lebaksiu Kab. Tegal Telp. ( 0283 ) 4562466  
NSM : 121233280036 email : mtsnusatulebaksiu@ymail.com NPSN : 20364683

### SURAT KETERANGAN

MTs.03/21/NU.013/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Nahdlatul Ulama 1 Lebaksiu Kec. Lebaksiu, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Syifaul Huda  
NIM : 17422130  
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTs Nahdlatul Ulama 1 Lebaksiu pada tanggal 29 Agustus 2022 sampai tanggal 5 September 2022 dengan judul skripsi "**Adaptasi Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan New Normal Di MTs Nahdlatul Ulama 1 Lebaksiu Kabupaten Tegal**".

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Lebaksiu, 6 September 2022  
Kepala Madrasah



H. Nur Rofiq, S. Ag

### **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

### C. Dokumentasi

#### Wawancara Kepala Sekolah



#### Wawancara Guru-Guru







**Sarana dan Prasana Madrasah**



